

KURSUS ALKITAB :

PELAJARAN DARI
PERJANJIAN BARU



14 PELAJARAN DARI PERJANJIAN LAMA

1. Siapakah Yesus?	4
2. Seputar Kelahiran Yesus	10
3. Yohanes Pembaptis	14
4. Yesus dan Iblis.....	18
5. Murid-Murid Yesus	22
6. Ajaran Yesus	26
7. Mukjizat-Mukjizat Yesus	30
8. Oran Mati Hidup Kembali	34
9. Perhatikanlah Cara Kamu Mendengar	38
10. Para Pemimpin Yahudi	44
11. Pemisahan Mendatangkan Dukacita.....	48
12. Jika Aku yang Kamu Cari, Biarkanlah Mereka Pergi	52
13. Yesus yang Disalibkan Itu Telah Bangkit.....	56
14. Yesus Ini, yang terengkat ke sorga	
akan datang kembali dengan cara yang sama.....	60



Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran (Mal.4:2a).



1 . SIAPAKAH YESUS?



BACALAH MATIUS 1 DAN MATIUS 2

YESUS KRISTUS!

Di negara kita, nama ini terdengar ke mana pun kita pergi. Di jalan-jalan, di rumah makan, di tempat-tempat kerja, dan lain-lain. Pada masa lalu, menyebut Nama itu sembarangan dipandang sebagai hujat, tetapi sekarang menjadi hal yang biasa.

Mengapa bisa nama dari Yesus, yang jumlah pengikut-Nya membentuk agama terbesar di dunia, dipakai sebagai kata umpatan? Padahal nama seperti Muhamad, Budha atau yang lainnya tidak diperlakukan serupa. Ketika kita mencoba berbicara tentang Yesus kepada orang-orang, sering kali kita menghadapi perlawanan, atau percakapan itu tidak bisa mengalir lancar. Namun tentang tokoh terkenal lain, siapapun itu, kita bisa memperbincangkannya dengan asyik.

Di sisi lain, dari zaman ke zaman banyak orang telah pergi ke seluruh dunia memberitakannya nama-Nya. Ada yang dikuatkan, berbahagia, dan terdorong untuk mengadakan berbagai usaha luar biasa dalam Nama-Nya, baik dalam dunia politik maupun sosial, demi melayani Allah dan sesama manusia. Rumah-rumah sakit didirikan, orang-orang miskin dibantu, dan banyak orang ditolong. Semuanya digerakkan oleh kasih kepada Yesus. Adakah kasih dan pengabdian sedemikian pernah diperbuat orang demi seorang pemimpin agama besar lain di dunia, hingga menginspirasi banyak orang untuk berkorban diri?

SIAPAKAH DIA?

Kita bisa melihat kisah hidupnya di dalam Alkitab. Dalam empat kitab pertama Perjanjian Baru kita membaca riwayat sejarah mengenai kehidupannya di bumi.

Sesungguhnya, kita membaca tentang Dia di setiap halaman Alkitab. Yesus adalah Tokoh utama dalam Alkitab. Namun, meski Alkitab merupakan buku yang paling banyak dibaca di seluruh dunia, kini makin hari makin banyak orang yang “tidak mengenal buku ini sama sekali.” Karena itu, Yesus juga adalah “Seseorang yang tidak dikenal orang.”

Dalam seri pelajaran ini kita menyusun rencana untuk membaca Alkitab bersama-sama, guna menemukan siapa sebenarnya Yesus.

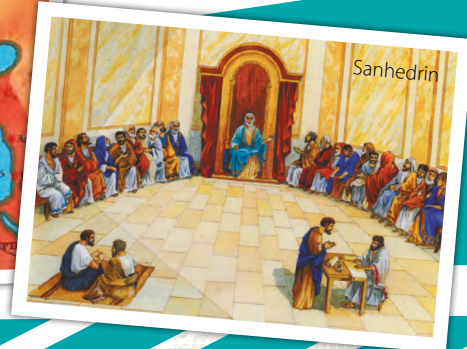
YESUS DALAM PERJANJIAN LAMA

Sudah sejak permulaan Alkitab, kedatangan Yesus sudah dijanjikan oleh Allah. Dalam Kejadian 3:15 kita membaca: *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.* Di sini Allah mengumumkan kutukan atas si Ular (yaitu Iblis). Namun Ia juga berjanji kepada si perempuan bahwa suatu hari nanti dari keturunannya akan lahir Seseorang yang akan menaklukkan si jahat. Janji ini kita sebut “Janji Sumber” atau *protevangeli* (dari kata *proto*: pertama/asal; *evangel*: Injil – pen.), karena semua janji lain tentang kedatangan Mesias berakar dari janji pertama ini yang diberikan setelah kejatuhan manusia dalam dosa.

Untaian janji Allah terus berkesinambungan sepanjang Perjanjian Lama, yakni bahwa Mesias sang Juruselamat akan lahir kelak! (Mal.4:2a)

Banyak orang mengharap-harapkan kedatangan-Nya. Lalu pada waktu yang telah ditentukan Allah, Yesus lahir di Betlehem. Alkitab menyebut masa ini: *sudah genap waktunya.* Galatia 4:4 mengatakan: *Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.*

Kerajaan Romawi



POLITIK

Bangsa Israel kehilangan kemerdekaannya ketika Bait Suci di Yerusalem dihancurkan tahun 586 SM. Perjanjian Lama berakhir dengan catatan kembalinya orang Yahudi dari pembuangan dan pembangunan kembali Bait Suci. Namun demikian, tidak ada juga kemerdekaan bagi bangsa itu dalam abad-abad setelahnya. Kerajaan demi kerajaan menguasai dunia: setelah kerajaan Babel, bangkitlah kerajaan Persia, dilanjutkan dengan kerajaan Yunani-Helenis di bawah pemerintahan Aleksander Agung. Setelah ia mati, kekaisarannya terbagi menjadi empat kerajaan. Wilayah Palestina mulanya adalah bagian dari Mesir, dan belakangan menjadi bagian dari Siria. Tahun 167 SM orang Yahudi berhasil merebut kembali kemerdekaan mereka dengan serangkaian pertempuran yang dipimpin oleh kelompok Makabeus. Tahun 63 SM, kerajaan Romawi menundukkan Palestina di bawah kekuasaannya. Pada zaman Yesus, seluruh kawasan di sekitar Laut Mediterania menjadi milik kekaisaran Romawi. Herodes Agung sendiri bukanlah orang Yahudi, tetapi ia menikah dengan seorang putri bangsawan Yahudi. Herodes terkenal karena kelicikannya. Ia berhasil memperoleh jabatan raja atas wilayah Palestina dengan menyatakan kesetiaan mutlak kepada pemerintah Romawi. Pada tahun-tahun terakhir pemerintahan Herodes, ketika Kaisar Octavius Augustus (Octavian) menjabat sebagai kaisar Romawi, Yesus lahir di Betlehem. Lihat Lukas pasal 2. Setelah kematian Octavian, Palestina dibagi menjadi empat wilayah. Beberapa tahun kemudian, wilayah Yudea dan Samaria dipimpin langsung oleh pemerintah Romawi. Pemerintahan atas wilayah-wilayah itu dipegang oleh gubernur, salah satunya yang paling terkenal adalah Pontius Pilatus. Di bawah kepemimpinannya Yesus disalibkan. Orang Yahudi boleh memiliki pemerintahan sendiri, meski terbatas dan di bawah pengawasan pemerintah Romawi. Mereka memiliki suatu mahkamah besar, yang disebut Sanhedrin, yang memerintah atas urusan-urusan internal Yahudi sampai batas tertentu. Sanhedrin juga berfungsi mengadili dan memberi keputusan untuk segala urusan agama. Mahkamah ini, yang kepemimpinan tertingginya dipegang oleh imam besar, terdiri dari 71 orang, dan mewakili tiga kelompok: para imam besar, para ahli kitab, dan tua-tua bangsa. Ahli kitab atau ahli Taurat merupakan kelompok orang yang mempelajari kitab Yahudi, yakni Perjanjian Lama kita.

SOSIAL-RELIGIUS

Pada zaman Kaisar Augustus (Octavian), keadaan relatif makmur, meski ada kesenjangan besar antara yang kaya dan yang miskin. Oleh pengaruh Aleksander Agung, bahasa Yunani menjadi bahasa

Sebuah model dari Bait Allah



resmi di seluruh kawasan sekitar Laut Mediterania. Penggunaan **bahasa pengantar umum** ini kemudian memberi keuntungan besar dalam persebaran ajaran Yesus oleh para pengikut-Nya. Kehidupan rohani/religius di seluruh kekaisaran Romawi sangat rusak, kecuali kelompok masyarakat Yahudi. Dalam abad-abad terakhir menjelang kedatangan Kristus, bangsa Yahudi membentuk suatu kelompok masyarakat yang tertutup dengan jati diri budaya yang kuat. Orang Yahudi berbeda dari bangsa-bangsa lain oleh karena kepercayaan mereka pada satu Allah saja (monoteisme). Hukum Musa menjadi landasan kehidupan mereka. Mereka juga memiliki pengharapan Mesianis, yaitu pengharapan bahwa suatu hari Allah akan mengutus Seseorang untuk membebaskan umat-Nya. Bagi banyak orang Yahudi yang hidup tersebar (diaspora) di negara-negara sekitar Mediterania, Yerusalem dan Bait Suci tetap menjadi pusat kehidupan agama mereka.

KELOMPOK-KELOMPOK DALAM MASYARAKAT YAHUDI

Pada zaman Yesus, ada beberapa kelompok yang terkemuka dalam keagamaan orang Israel.

KAUM FARISI

Sebagian besar ahli kitab Yahudi merupakan kelompok Farisi. Orang Farisi memiliki paham bahwa mereka punya kewajiban untuk menerapkan ajaran Kitab Taurat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut cara pandang mereka, keselamatan kekal bergantung pada ketaatan seseorang dalam melaksanakan Hukum Musa. Selain itu, tafsiran Hukum Musa serta tradisi-tradisi lisan yang menjelaskan hukum itu secara rinci dan diterapkan dalam setiap kegiatan sehari-hari, juga diperhitungkan sebagai peraturan wajib. Perilaku agamawi yang tampak secara lahiriah sering dianggap paling penting. Dan juga ada segala macam tafsiran yang membuat dosa mereka tampak benar secara hukum Musa. Yesus kerap menuding kesombongan dan kemunafikan orang Farisi.



Gulungan Laut Mati

KAUM SADUKI

Anggota kelompok ini utamanya adalah kaum bangsawan. Mereka bekerja sama dengan pihak Romawi. Orang Saduki hanya mengakui Pentateukh (lima kitab pertama dalam Perjanjian Lama) sebagai kitab yang berotoritas. Mereka menolak semua tulisan kitab sesudahnya, beserta segala ajaran yang mengikutinya, termasuk kebangkitan orang mati.

KAUM ESENI

Kaum Eseni membentuk komunitas biarawan. Jadi mereka tidak ikut terlibat dalam kehidupan masyarakat umum. Itu sebabnya kita tidak menjumpai mereka dalam Perjanjian Baru. Mereka mengabdikan hidup untuk mempelajari hukum Taurat, berdoa, dan bekerja.

Penemuan "Gulungan Laut Mati" pada tahun 1947 dalam penggalian biara Eseni di Qumran, di tepi Laut Mati, merupakan penemuan yang sangat menarik.

PERTANYAAN

1. Bacalah Mrk.8:27
Pertanyaan apa yang diajukan Yesus di situ?
Kepada siapa pertanyaan itu diberikan?
Apakah jawabannya?
Bagaimana jawaban Petrus? (Mrk.8:29)
Bandingkan dengan Mat.16:16
2. Dalam Perjanjian Lama banyak terdapat 'rujukan' kepada Yesus. Temukanlah dalam:
 - a. Kej.12:2-3
 - b. 2Sam.23:3-4
 - c. Yes.7:14
 - d. Mik.5:2
 - e. Mal.4:2Apa yang dikatakan ayat-ayat tersebut tentang Yesus?

3. Siapa yang bertanya kepada Yesus Siapa Dia?
Periksalah:
 - a. Mat.11:1-5
 - b. Mat.26:62-64
 - c. Mat.27:11

4. Setelah kenaikan Yesus, Injil tersiar ke seluruh dunia, dimulai dari Yerusalem. Bagaimana Petrus merangkumkan siapa Yesus secara singkat? Bacalah Kis.2:36

5. Apa kesaksian Yohanes tentang Yesus? Bacalah 1Yoh.2:22

6. Apa kata Yesus tentang diri-Nya sendiri setelah Ia naik ke surga?
Bacalah Why.1:11, 17-18.

7. Bacalah Dan.2:37-40 dan 7:23. Sebutkan empat nama kerajaan dunia yang dimaksud.

8. Keadaan rohani dan kehidupan agama yang bobrok merajalela.
Bacalah Kis.19:24-28 dan Rm.1:28-32. Bagaimana ayat-ayat itu menggambarkan kebobrokan tersebut?

9. Masa ketika Yesus lahir disebut juga masa "sudah genap waktunya". Bacalah Gal.4:4. Sebutkan tiga alasan mengapa masa tersebut "dijadikan waktu yang tepat" bagi kedatangan Yesus dan persebaran Injil-Nya.

10. Yesus sering kali menegur para pemimpin Israel. Apa yang dikecamkan-Nya kepada mereka? Bacalah Mat.6:2, 6:5, dan Mat.23

2 . SEPUTAR KELAHIRAN

YESUS



BACALAH LUKAS 1:26-56 DAN LUKAS 2

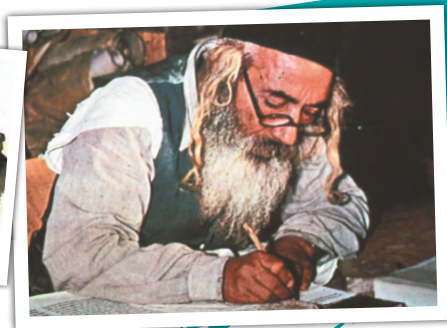
PENGANTAR

Kedatangan sang Juruselamat sudah dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Sejak saat Allah berjanji dalam kemurahan-Nya kepada Adam dan Hawa untuk mengutus Seseorang yang akan menaklukkan dosa dan maut (yakni sesudah kejatuhan dalam dosa), manusia telah menantikan kedatangan-Nya. Dari zaman ke zaman, orang-orang sudah tahu: Seseorang akan datang. Kita menyebutnya **Adven (Masa Penantian –pen.)**. **Pada hari Natal (yaitu Hari Raya Kristus) kita mengingat kelahiran Yesus Kristus. Kita membaca tentang ini dalam Perjanjian Baru. Khususnya Matius dan Lukas menggambarkan berbagai peristiwa seputar kelahiran-Nya. Matius bahkan memulai dengan suatu silsilah keluarga, untuk membuktikan bahwa Yesuslah Sang Mesias yang telah dijanjikan dalam Perjanjian Lama.**

YOHANES PEMBAPTIS

Ketika tiba waktunya Yesus akan lahir, Allah mengutus malaikat Gabriel ke dunia. Pertama kepada Zakharia, untuk memberitahunya bahwa ia akan menjadi ayah dari Yohanes Pembaptis. Zakharia tidak mempercayai pesan tersebut karena ia dan istrinya sudah tua. Ia pun menerima tanda untuk membuktikan bahwa pesan itu benar: ia tidak dapat berbicara sampai Yohanes lahir. Setelah Yohanes lahir, ia menulis sebuah lagu pujian yang indah, di mana ia menyanyikan anugerah dan belas kasih Allah. Yohanes kelak menjadi pembawa pesan yang menyiapkan jalan bagi kedatangan Juruselamat. Yohanes adalah pembawa kabar tentang sang Raja.

Elisabet dan Yohanes



PEMBERITAHUAN

Maria, seorang gadis biasa dari Nazaret, bertunangan dengan Yusuf, seorang tukang kayu. Namun sebelum mereka menikah, Allah mengutus malaikat Gabriel kepada Maria untuk memberitahukan bahwa ia akan mengandung seorang anak laki-laki: *Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi...* (Luk.1:30-32). Maria gelisah karena berita itu. Ia tidak tahu bagaimana harus menyikapinya, sebab ia masih perawan. Namun Gabriel memberitahunya bahwa ia akan mengandung oleh kuasa Roh Kudus. *Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah (Luk.1:35).* Malaikat Gabriel juga memberi tahu Maria bahwa sepupunya, Elisabet, akan mempunyai seorang anak laki-laki. Maka Maria bergegas pergi ke selatan, dari Nazaret ke Yudea, untuk mengunjungi Elisabet. Malaikat menenangkan pikiran Yusuf mengenai sebab kehamilan Maria, sehingga ia mau menikahi Maria.

KELAHIRAN

Lukas menceritakan peristiwa kelahiran Yesus dengan sangat teliti. Kejadiannya kira-kira sekitar abad 4 SM, bukan tahun 0, karena ada kesalahan dalam penghitungan tahun di kemudian hari ketika penulisan kitab itu. Pada masa pemerintahan Kaisar Octavianus Augustus (Octavian), diadakanlah sensus penduduk untuk kepentingan pajak. Kirenus (atau Quirinius) saat itu menjadi gubernur Siria. Allah memakai sensus ini untuk membuat Yesus dilahirkan di Betlehem, seperti yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama (Mi.5:2). Yusuf dan Maria pergi ke Betlehem untuk dicatat di sana, karena Betlehem adalah kota Daud, leluhur keduanya. Setibanya mereka di Betlehem, ternyata tidak ada kamar bagi mereka untuk menginap. Akhirnya mereka mendapat tempat di kandang hewan. Di situlah Yesus lahir. Tempat buaian-Nya sebuah palungan, tempat makan hewan. Sang Raja yang dijanjikan Allah rupa-rupanya tak disambut dengan semarak kerajaan.

Dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan (Luk.2:7).



PARA GEMBALA

Jauh dari kandang itu, di suatu padang di sekitar Betlehem, di dataran Efrata, sekelompok gembala sedang duduk bersama, menjaga kawanan hewan mereka dari binatang buas. Tiba-tiba muncullah sesosok malaikat dari langit, terang bercahaya, dan ia berdiri di dekat para gembala itu yang langsung ketakutan. Namun malaikat berkata kepada mereka: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: *Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan* (Luk.2:10-12). Kemudian terdengarlah paduan suara malaikat: *Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya* (Luk.2:14). Mendengar kabar gembira itu, para gembala buru-buru pergi ke kandang yang dimaksud. Di sana mereka menyembah sang Juruselamat. Sesudah itu mereka menceritakan berita baik itu di jalan-jalan Betlehem, sehingga orang banyak terheran-heran, tetapi segera saja kembali pada kesibukan mereka sendiri.

SIMEON DAN HANA

Ketika Yesus “diserahkan kepada Tuhan” di Bait Suci oleh Yusuf dan Maria, Simeon datang dan mengangkat Bayi itu dari tangan Maria. Simeon datang ke Bait Suci atas pimpinan Roh Kudus. Sebelumnya ia telah menerima janji bahwa dirinya tidak akan mati sebelum melihat Kristus. Kini Roh Kudus menunjukkan kepadanya bahwa Anak itu adalah sang Juruselamat yang dijanjikan Allah. Hana, seorang janda tua di Yerusalem, juga datang dan berdiri di dekat mereka. Ia juga melihat sang Juruselamat yang dijanjikan dan meneruskan kabar gembira itu kepada *semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem* (Luk.2:38).

ORANG MAJUS DARI TIMUR

Allah memberitahukan kelahiran Yesus kepada sejumlah orang bijak dari daerah timur (ahli bintang), namun dengan cara yang sangat berbeda. Saat mengamati bintang-bintang, mereka melihat sebuah bintang yang istimewa. Mereka menangkapnya sebagai tanda kelahiran “Raja orang Yahudi”. Maka mereka pergi ke Yerusalem, tetapi di sana tidak seorang pun dapat memberi tahu mereka tentang Raja yang



lahir itu. Para ahli Taurat hanya dapat mengutip Mikha 5:1: *engkau, hai Betlehem Efrata* ... Raja Herodes juga mendengar berita itu dan meminta orang-orang majus memberi laporan kepadanya saat mereka kembali, agar ia juga dapat pergi dan menyembah Anak itu. Herodes sudah menyiapkan rencana. Belakangan, ia membunuh semua anak kecil di Betlehem yang berumur dua tahun ke bawah. Orang-orang bijak itu berjalan lebih jauh dan melihat bintang itu lagi, yang bergerak di depan mereka menuju tempat Anak itu berada. Mereka pun menemukan Anak itu serta ibu-Nya. Mereka bersujud menyembah sang Raja. Mereka juga memberikan persembahan yang mahal: emas, kemenyan, dan mur. Lalu Allah menyingkapkan rencana Herodes kepada mereka lewat mimpi, maka mereka berjalan pulang melalui jalan yang berbeda. Yusuf juga menerima mimpi berupa petunjuk untuk membawa Anak itu dan ibu-Nya ke tempat yang aman, karena Herodes sedang berupaya membunuh Dia. Mereka harus melarikan diri ke Mesir. Mereka tinggal di sana sampai Herodes meninggal.

NAZARET

Yusuf kemudian menetap di Nazaret. Di kota itulah Yesus tumbuh besar. Hanya ada satu cerita yang mencatat masa kecil Yesus. Lukas menuliskan bahwa ketika Yesus berumur dua belas tahun, Ia pergi bersama orangtuanya merayakan Paskah di Yerusalem. Dalam perjalanan pulang, Yesus tidak dapat ditemukan. Tiga hari kemudian orangtuanya berhasil menemukan Dia di Bait Suci. Yesus berkata: Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku? (Luk.2:49). Di sini Ia sudah mulai berbicara tentang Bapa-Nya yang sejati. Yesus tinggal di Nazaret hingga tiba waktu-Nya tampil di muka umum. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia (Luk.2:52).

PERTANYAAN

1. Di manakah Yesus sebelum Ia datang ke dunia? Bacalah Yoh.1:1 dan Yoh.17:5.
2. Apa alasannya Allah mengutus Yesus ke dunia? Bacalah Kej.3, Yoh. 3:16-17, dan Rm.5:17-18
3. Apa kata Yesus sendiri tentang tujuan kedatangan-Nya?
Bacalah Mat.9:13b dan Yoh.12:47
4. Apa arti nama "Yesus"? Bacalah Mat.1:21
Apa arti nama "Immanuel"? Bacalah Yes.7:14 dan Mat.1:23

Nazaret



3 . YOHANES PEMBAPTIS



BACALAH MATIUS 3:1-12, LUKAS 1:5-25 DAN 57-80

KELAHIRAN

Kelahiran Yohanes Pembaptis dicatat dalam Lukas 1. Ketika sedang menjalankan kewajibannya di Bait Suci, imam besar Zakharia menerima pesan dari seorang malaikat, yang berkata: *Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes* (Luk.1:13). Yohanes bertugas mengumumkan kedatangan Mesias kepada umat Israel. Nama Yohanes juga berarti: Allah penuh kemurahan hati, dengan kata lain, apa yang sudah Allah janjikan akan segera terjadi sekarang. Zakharia tidak percaya. Ia dan istrinya sudah tua, dan tidak masuk akal mereka bisa memiliki anak pada usia sekian. Karena ketidakpercayaannya, Zakharia menerima tanda ajaib yang akan membuatnya paham bahwa berita itu benar. Tandanya, Zakharia akan menjadi bisu sampai anak itu lahir. Setelah anaknya lahir, Zakharia menyanyikan lagu pujian untuk memuliakan Allah: *Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepaan baginya* (Luk.1:68). Ia juga bermazmur tentang tugas Yohanes dan tujuan pelayanannya: *Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka...* (Luk.1:76-77). Setelah dewasa, Yohanes tinggal di padang gurun untuk mempersiapkan diri bagi tugas pelayanannya. Ia mengenakan jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, sama seperti nabi-nabi sebelum dia, dan juga memakai alas kaki. Makanannya belalang dan madu lebah liar.

Padang gurun



BERKHOTBAH DAN MEMBAPTIS

Ketika tiba waktunya Allah hendak menyingkapkan pesan-Nya kepada umat manusia, Yohanes keluar dari padang gurun ke sungai Yordan. Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu (Luk.3:3). *Orang-orang berdatangan dari segala penjuru negeri untuk mendengarkan Yohanes. Khotbahnya sangat berkesan di hati orang, dan banyak yang bertobat serta mengaku dosa. Lalu mereka dibaptis oleh Yohanes.*

Yohanes memberitakan sebuah pesan yang khusus kepada tiap kelompok masyarakat, baik rakyat biasa, pemungut cukai, dan para tentara. Terkhusus bagi para pemimpin agama, kelompok Farisi dan Saduki, pesannya amatlah jelas: *Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan (Mat.3:7-8).*

SANG PEMBAWA PESAN

Ketika para pemimpin Yahudi menanyakan kepada Yohanes siapa dirinya, Yohanes menjawab: *Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya (Yoh.1:23).* Yohanes juga disebut pembawa pesan Raja. Ia memperingatkan umat bahwa mereka harus bersiap-siap untuk kedatangan sang Raja. Suatu hari, Tuhan Yesus datang kepada Yohanes di sungai Yordan untuk dibaptis juga olehnya. Namun, tentu Yesus tidak memiliki dosa yang perlu “dibasuh bersih”! Karena itu Yohanes berkata: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, tetapi Engkau datang kepadaku?” Akan tetapi Yesus mengatakan agar Yohanes jangan mencegah-Nya, sebab dengan cara demikianlah Ia harus memenuhi seluruh kebenaran Allah. Dengan sukarela Yesus bersedia mengambil hukuman atas dosa anak-anak Allah dan menanggungnya sendiri, serta berdiri di hadapan takhta penghakiman Allah menggantikan mereka. Itulah sebabnya Yesus harus dibaptis: sebagai tanda bahwa dosa-dosa orang lain (yang dipikulkan-Nya ke atas pundak-Nya sendiri) harus dibasuh bersih. Seusai Yesus dibaptis dan keluar dari air, langit terbuka

Oasis Engedi



dan Roh Kudus turun ke atas Tuhan Yesus dalam rupa burung merpati. Pula terdengarlah suara yang berkata: *Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan* (Mat.3:17). Di lain hari, ketika Yesus datang lagi kepada Yohanes, Yohanes menunjuk kepada-Nya dan berkata: *Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia* (Yoh.1:29). Apa maksudnya? Dalam Perjanjian Lama, para imam mempersembahkan hewan-hewan kurban (termasuk anak domba) untuk penebusan dosa umat. Tindakan itu melukiskan bahwa orang layak mati karena dosanya, tetapi figur lain yang menanggung hukuman mati itu, dalam hal ini adalah hewan kurban. Pengurbanan dalam Perjanjian Lama menggambarkan pengurbanan Kristus. Di sini kita melihat bahwa Yesus telah datang untuk menggantikan anak-anak-Nya, yakni orang-orang percaya. Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai Anak Domba, supaya mereka dapat bebas, dilepaskan dari hukuman atas dosa mereka. Setelah itu, beberapa murid Yohanes pergi mengikuti Yesus, dan merekalah yang menjadi murid-murid pertama-Nya.

AKHIR HIDUP YOHANES

Sesudah itu, Yohanes masih terus menjalankan tugasnya. Ia berbicara dengan terus terang menegur orang banyak tentang dosa-dosa mereka, bahkan kepada Raja Herodes, sebab Herodes mengambil istri saudaranya, Filipus. Herodes tidak suka ditegur mengenai hal itu. Ia sangat marah dan melemparkan Yohanes ke penjara. Namun demikian, jauh di dalam hatinya ia tetap menghormati Yohanes. Sementara itu, di dalam penjara, iman Yohanes menghadapi ujian berat. Ia mengutus beberapa kawannya kepada Yesus untuk bertanya, "Benarkah Engkau Mesias yang kami nanti-nantikan selama ini?" Tuhan Yesus memberi jawaban berikut: *Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku* (Mat. 11:4-6). Sekarang Yohanes tahu bahwa itu semua pasti pekerjaan Mesias, karena demikianlah yang disebutkan dalam Perjanjian Lama (Yes.29:18-19).

Masada dengan istana Herodes



Suatu hari, Herodes berpesta merayakan ulang tahunnya. Ia mengundang banyak orang terpendang. Herodias, perempuan yang direbutnya tadi, memiliki anak perempuan bernama Salome. Anak itu menari dengan indah pada pesta itu sehingga ia diberi tawaran untuk meminta apapun yang dia mau, bahkan setengah dari kerajaan Herodes. Atas desakan ibunya, ia pun meminta kepala Yohanes Pembaptis. Maka Yohanes dipenggal di penjara. Kini, di bumi, Herodes dapat melanjutkan hidupnya yang berdosa tanpa gangguan, sementara Yohanes pergi menyongsong sukacita bersama Tuhan di surga.

PERTANYAAN

1. Bacalah Yes.40:1-11
Bagaimana kata Yesaya tentang sang pendahulu Mesias?
2. Bacalah nyanyian pujian Zakharia di Luk.1:67-79.
Apakah tujuan kedatangan Mesias? (ay.77-79)
3. Bacalah Luk.3:7-14.
Apakah yang diserukan Yohanes kepada beragam kelompok pendengarnya agar mereka lakukan?
 - a. Orang banyak (rakyat biasa)
 - b. Pemungut cukai
 - c. Prajurit (tentara)
4. Bacalah Mat.11:1-19
Apa kata Yesus tentang Yohanes?

4 . YESUS DAN IBLIS



BACALAH MATIUS 4:1-11

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis (Mat.4:1). Segera setelah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Yesus dicobai oleh Iblis. Dicobai artinya digoda untuk berbuat dosa.

SIAPAKAH IBLIS?

Iblis kerap dibicarakan dalam banyak ayat di Alkitab. Artinya dia bukan sekedar tokoh rekaan manusia. Dalam Kejadian 1 kita membaca tentang penciptaan langit dan bumi. Pertama langit, baru kemudian bumi. Itu berarti, “para penghuni surga”, malaikat-malaikat, diciptakan pada waktu itu juga. Dalam kitab Ayub, kita membaca bahwa ketika Tuhan menciptakan bumi, ... *bintang-bintang fajar (malaikat-malaikat) bersorak-sorak bersama-sama ...* (Ayb.38:7). Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik (Kej.1:31). Namun demikian dosa masuk dalam ciptaan yang sempurna itu. Ini merupakan salah satu misteri terbesar yang tidak dapat dijawab manusia. Iblis sebelumnya adalah malaikat dengan posisi yang tinggi, lalu dia ingin meninggikan diri lebih dari Allah. Karena itulah dia jatuh begitu dalam dan menyeret banyak malaikat lain dalam kejatuhannya itu. *Dan bahwa ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar* (Yud.6).

- Nama Iblis dalam bahasa Yunani disebut “diabolos”, artinya “yang memecah belah”. Iblis berupaya merusak ciptaan Allah. Ia membengkokkan firman dan hukum-hukum Allah serta mempengaruhi manusia untuk berpikir bahwa mereka bisa berbahagia tanpa Allah dan mampu melakukan segala sesuatu sendiri.
- Dahulu di Firdaus (Taman Eden), Iblis menyebabkan manusia percaya kepadanya dan membuat Allah tampak sebagai pendusta. Iblis dijuluki juga bapa segala dusta. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta (Yoh.8:44).

- Nama lain Iblis adalah "Setan", artinya "penentang" atau "pendakwa, penuduh". Ia selalu bertindak bertentangan dengan hukum dan kehendak Allah. Untuk melakukan itu, ia terkadang juga memakai kata-kata firman Allah untuk memperdayai orang.
- Iblis bukan pencipta, tetapi ia membuat manusia meyakini bahwa dengan mengikutinya, mereka bisa "menjadi seperti Allah" dan dapat menciptakan dunia mereka sendiri. Jadi, setelah kejatuhan Adam (Kej.3), setiap orang menjalani hidup seakan Allah tidak ada, kehidupan yang dipimpin oleh Setan. Dan akibatnya bisa kita lihat sepanjang sejarah manusia.
- Manusia tidak mampu melawan si Iblis dan telah menjadi budaknya. Hanya Yesus yang sanggup menaklukkan Iblis. Untuk melakukannya, Yesus menggunakan senjata terhebat yang ada: firman Allah.

Kita bisa membaca bagaimana cara Yesus mengerjakan hal itu dalam catatan Matius 4:1-11.

YESUS DICOBAI

Sesudah Yesus dibaptis, Roh Kudus memimpin Dia ke padang gurun. Di situ Yesus berpuasa selama 40 hari dan Iblis mendatangi-Nya serta berusaha tiga kali untuk membuat Dia melakukan dosa.

Pencobaan pertama

Iblis selalu mencari titik terlemah seseorang. Yesus sama sekali belum makan (puasa) selama 40 hari. Ia kelaparan. Lalu datanglah Iblis dengan ucapan yang memperdaya: Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti. Iblis hendak menimbulkan keraguan akan perkataan Allah pada waktu Yesus dibaptis: Inilah Anak-Ku ... (Mat.3:17). Seandainya Yesus mengikuti saran si Iblis, berarti ia sudah meragukan perkataan Allah dan mempertanyakan firman Bapa-Nya. Yesus menjawab si Iblis dengan kata-kata dari firman Allah: Ada tertulis, manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan (Ul.8:3). Dengan perkataan itu, Yesus memaksudkan bahwa hidup kita ada di tangan Allah dan bahwa ia tidak mengandalkan makanan. Ia mau menerima makanan hanya dalam ketaatan kepada firman yang diucapkan Allah. Yesus percaya bahwa Allah bisa memelihara diri-Nya meskipun tanpa makanan.

Pencobaan kedua

- Iblis membawa Yesus ke salah satu puncak sayap gedung Aait Allah, tingginya kira-kira 200 meter di atas lembah Kidron. Iblis berkata,



“Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.”
Di sini, Iblis sendiri juga memakai firman Allah. Sangat licik! Tetapi kali ini pun Yesus juga memakai firman Allah: Jangan mencobai Tuhan Allahmu. Artinya: kamu tidak boleh “menguji Allah”. Mencobai Allah untuk melakukan mukjizat itu salah.

Pencobaan ketiga

- Di sini kelihatanlah sifat Iblis yang sesungguhnya. Dua kali sebelumnya ia berusaha menggoda Yesus untuk tidak menaati Allah Bapa. Sekarang ia meminta Yesus menyembahnya. Dalam suatu penglihatan, ia menampakkan seluruh kerajaan dunia. Iblis akan memberikan semuanya itu kepada Yesus jika Yesus bersujud menyembahnya. Tujuannya jelas, Yesus bisa memerintah atas seluruh dunia tanpa harus menderita dan mati. Dalam hal ini sekali lagi tampaklah dosa mula-mula: memiliki dunia tanpa Allah. Di sini kita melihat gambaran seorang pencuri yang bersikap seolah hasil rampasannya adalah miliknya sendiri dan ia bisa membagi-bagikannya sesuka hati. Si Iblis berlagak layaknya pemimpin tertinggi dunia ini yang memiliki segala sesuatu dengan kuasanya sendiri, tanpa Allah. Namun untungnya Yesus memberi jawaban akhir yang tidak terbantahkan lagi: Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!

Yesus mengalahkan si Iblis. Ia tetap taat kepada Bapa surgawi. Syukurlah, sebab bila tidak demikian tentulah Yesus sudah jatuh dalam dosa. Dan bila itu terjadi, Ia tidak akan bisa menjadi kurban Anak Domba yang “tanpa cacat cela” bagi umat manusia yang berdosa. Itu sebabnya Paulus menuliskan dorongan bagi semua orang yang telah menerima iman dalam Tuhan Yesus: Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya (1Kor.10:13).

PERTANYAAN

1. Bacalah Luk.4:33-37, Luk.8:2. Mengapa Yesus datang ke bumi?
2. Bacalah Luk.8:26-39. Di ayat 30, apa arti kata “legion”?
3. Iblis mengetahui Alkitab dengan baik. Ia bahkan bisa mengutip isi Kitab Suci, tetapi ia memakainya secara salah. Bandingkanlah firman yang dikutipnya dalam Mat.4:6 dengan Mzm.91:11-12.



*“Manuisa jatuh
ke dalam dosa.”*



5 . MURID - MURID YESUS



BACALAH MATIUS 4:12-25

MURID - MURID YESUS

Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: *"Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!"* (Mrk.1:14-15)

Selama Yohanes dipenjarakan oleh Herodes, Yesus mulai menjalankan pekerjaan-Nya di muka umum. Sama seperti Yohanes Pembaptis, Yesus pun mengumumkan tentang kerajaan Allah. Ia tampil sebagai rabbi, yang artinya guru. Ia juga memilih sendiri murid-murid-Nya.

Ketika Yohanes Pembaptis berkata, *"Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,"* dua orang muridnya yakni Yohanes yang lain dan Andreas mengikut Yesus. Andreas memanggil Simon, saudaranya.

Dalam perjalanan ke Galilea, Filipus dipanggil, *"Ikutlah Aku."* Kemudian Filipus memberitahu kawannya, Natanael, bahwa mereka telah menemukan sang Mesias. Natanael awalnya tidak percaya, *"Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?"* katanya. Menurut dia Perjanjian Lama tidak menyebut hal itu. Mana mungkin Mesias datang dari Nazaret yang dipandang hina. Yesus lalu menunjukkan kepada Natanael bahwa Ia sudah tahu segala sesuatu tentangnya. Maka Natanael berseru, *"Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel"* (Yoh.1:49). Belakangan Natanael disebut juga dengan nama Bartolomeus (Bar = anak dari).

Jadi semua murid Yesus dipanggil-Nya sendiri secara pribadi. Namun peristiwa pemanggilan yang dicatat hanya beberapa dari antara mereka semua.

Tomas dijuluki Didimus (= kembar). Matius, yang tadinya adalah Lewi si pemungut cukai, menulis Injil Matius. Ia dipanggil saat sedang duduk di tempat kerjanya di Kapernaum.

Danau Galilea



Simon adalah orang Zelot, yakni kelompok gerakan anti-Romawi. Yudas Iskariot di kemudian hari mengkhianati Yesus.

MURID - MURID

Awalnya, Simon dan Andreas saudaranya adalah nelayan yang tinggal di Kapernaum, sebuah kampung nelayan di tepi Danau Galilea. Simon dinamai Petrus (= batu besar).

Yakobus, saudara Yohanes, dipanggil waktu mereka sedang memperbaiki jala ayah mereka Zebedeus. Hampir semua murid Yesus berasal dari daerah utara yang bernama Galilea. Beberapa dari mereka adalah nelayan. Itu sebabnya waktu memanggil mereka, Yesus berkata, *"Ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikanmu penjala manusia"* (Mat.4:19).

Demikianlah Ia memanggil mereka untuk mengikut-Nya. Pertama-tama mereka menerima pengajaran-Nya. Guru mereka tidak mengajar dengan berdiri di depan kelas, melainkan membentuk suatu kelompok hidup bersama dengan murid-murid. Sang rabi menunjukkan kepada murid-muridnya bagaimana mereka harus mengikuti teladan-Nya dalam setiap situasi hidup. Ia juga menyatakan bagaimana pemikiran-Nya tentang persoalan-persoalan tertentu. Mereka harus belajar dengan cara hidup bersama-Nya. Kata Ibrani dabar artinya: perkataan dan perbuatan sekaligus.

Kata murid (*disciple*) mengandung akar kata "disiplin", artinya menerima bimbingan dan meninggalkan semua keyakinan atau tujuan yang lain. Sepenuh mengarahkan diri hanya pada apa yang diajarkan sang guru.

DIUTUS

Tuhan Yesus kemudian secara terbuka menunjuk murid-murid-Nya sebagai utusan-Nya. *Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul: Simon yang juga diberi-Nya nama Petrus, dan Andreas saudara Simon, Yakobus dan Yohanes, Filipus dan Bartolomeus, Matius dan Tomas, Yakobus anak Alfeus, dan Simon yang disebut orang Zelot, Yudas anak Yakobus, dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat (Luk.6:13-16).*

Sesudah menjadi murid Yesus selama beberapa waktu, mereka kemudian diutus pergi.

Reruntuhan Sinagoga Kapernaum



Belakangan mereka disebut rasul. Kata rasul berarti: orang yang diutus pergi. Mereka diberi tugas untuk pergi ke tengah orang Yahudi dan memberitakan tentang kedatangan kerajaan Allah. Mereka harus menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, dan menghidupkan orang mati (Mat.10).

Beberapa waktu sesudah itu, Yesus sekali lagi mengutus 70 orang lain dengan tugas yang sama. Mereka kembali dengan penuh semangat. Namun semangat itu segera hilang ketika Tuhan Yesus mengatakan kepada mereka tentang dasar kerajaan-Nya, yakni bahwa Ia harus menderita dan mati disalibkan. Pada hari ketiga Ia akan bangkit dari antara orang mati, dan setelah 40 hari Ia akan naik kepada Bapa-Nya di surga. Mereka akhirnya memahami hal itu setelah kebangkitan Yesus. Kemudian Ia mengutus sebelas rasul ke tengah dunia. Matias ditambahkan ke dalam kelompok rasul itu untuk menggantikan Yudas yang berkhianat (Kis.1:15-25).

PARA SAKSI

Sesudah Yesus naik ke surga, Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta. Melalui pencurahan itu para murid menerima keberanian untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus, seperti yang memang sudah diperintahkan-Nya kepada mereka. Begitulah caranya pesan kerajaan Allah tersebar ke seluruh dunia:

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat.28:19-20). Amin.

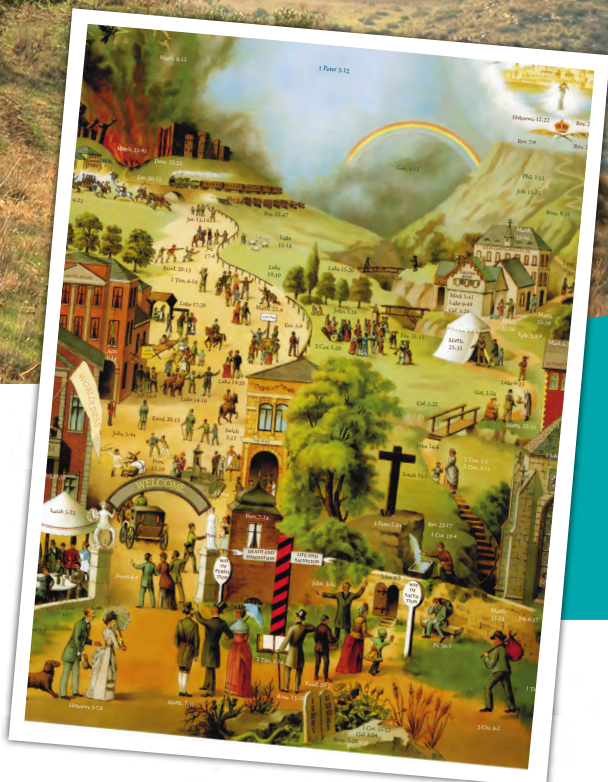
PERTANYAAN

Lengkapi nama-nama berikut ini berdasarkan materi pelajaran di atas atau dari Alkitab:

1. ____ memberi kesaksian: Rabi, Engkau Anak Allah (Yoh.1:50)
2. ____ membawa saudaranya kepada Yesus.
3. ____ mengkhianati Yesus
4. ____ percaya kepada Yesus dengan berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku" (Yoh.20:28)
5. ____ menulis kitab pertama dari Perjanjian Baru
6. ____ dibuang ke pulau Patmos (Why.1)
7. ____ dipenggal oleh Herodes Agripa (Kis.12)
8. ____ mengakui Yesus (Mat.16:16) tetapi menyangkal Dia tiga kali (Mat.26:69-75)
10. ____ dan saudaranya ____ ingin menjadi yang terbesar (Mat.20:20-28)



“Jalan yang sempit dan jalan yang lebar.”



6 . A J A R A N Y E S U S



BACALAH MATEUS 5-7

GARIS BESAR

Dalam Matius pasal 5 sampai 7 kita membaca Khotbah di Bukit. Khotbah-Nya ini dinamakan demikian karena Yesus mengkhotebkannya di sebuah bukit di Galilea. Inilah catatan perkataan Yesus yang terpanjang yang kita miliki.

Dalam khotbah di bukit dinyatakan dasar-dasar Kerajaan-Nya.

Kita dapat mengelompokkannya dalam beberapa bagian:

- Siapa yang disebut berbahagia (diberkati)
- Tugas bagi warga kerajaan-Nya
- Seperti apa cara hidup yang seharusnya bagi warga kerajaan
- Bagaimana cara berdoa yang seharusnya
- Bagaimana orang dapat memasuki kerajaan-Nya
- Apa yang menjadi pondasi didirikannya kerajaan itu

UCAPAN BAHAGIA

Yesus mengawali Khotbah di Bukit dengan bagian yang kita sebut "Ucapan Bahagia" (Keadaan diberkati yang tertinggi). Bagian ini dinamai demikian karena setiap kalimatnya dimulai dengan "*Berbahagialah orang yang ...*" Dalam bagian ini Yesus memberikan ciri-ciri orang yang menjadi warga Kerajaan-Nya. Mereka disebut berbahagia (diberkati), bukan sekedar bahagia dalam artian gembira, tetapi kebahagiaan yang sempurna ("diberkati" dari akar kata yang berarti "penuh kebahagiaan"). Dalam maknanya yang terdalam yaitu berbahagia dalam Tuhan. Banyak orang menerapkan Ucapan Bahagia ini hanya dalam kehidupan di bumi. Maksudnya, orang menafsirkannya dengan arti: orang yang akan diberkati adalah mereka yang miskin secara jasmani di dunia, hidup dalam penderitaan, mengalami kelaparan, dll. Namun Ucapan Bahagia memiliki makna yang jauh lebih dalam. Yang dibicarakan Yesus sesungguhnya adalah hubungan antara manusia dengan Allah, Pencipta mereka. "Orang yang miskin di hadapan Allah" (terjemahan lain: miskin rohani) artinya orang yang menyadari bahwa mereka hidup di luar Kerajaan Allah dan karena itu mereka miskin tak terhingga.

"Orang yang berdukacita" artinya mereka yang sangat bersedih karena hidup tanpa Allah dan meratapi dosa-dosanya. Orang yang berduka seperti itu disebut berbahagia karena mereka akan dihiburkan oleh Yesus. Sebab Ia datang untuk mati bagi dosa-dosa mereka. Ia

membayarnya dengan nyawa-Nya sendiri di atas kayu salib.

Saat membaca Ucapan Bahagia dari sudut pandang tersebut, kita akan mendapati bahwa semua pernyataan tersebut adalah mengenai hubungan kita dengan Allah.

Yesus mengakhiri Ucapan Bahagia dengan dua contoh: “garam dunia” dan “terang dunia”. Ia membandingkan para pengikutnya dengan kedua hal tersebut. Mereka berdiri di tengah dunia yang tanpa Kristus, sehingga dunia itu hambar, rusak, dan gelap. Mereka harus menjadi seperti garam dan terang agar dapat mengarahkan orang kepada Yesus.

HUKUM TAURAT

Sesudah Ucapan Bahagia, Yesus menjelaskan posisi-Nya terhadap Hukum Musa dalam Perjanjian Lama. Ia berkata: *Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya* (Mat.5:17). Dengan kalimat itu, Yesus hendak mengatakan bahwa orang tidak boleh berpikir bahwa mereka bisa mengabaikan Hukum Musa begitu saja. Hukum itu tidak akan ditiadakan. Apakah isi hukum itu? Mengasihi Allah di atas segalanya dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Lantas, apakah kita bisa meraih kerajaan Allah dengan menaati hukum-hukum itu dalam keseharian hidup? Tidak, kita tidak mampu mengusahakannya dengan cara itu! Kita harus menaati hukum, tetapi bukan secara lahiriah saja dengan maksud untuk memenuhi tuntutan hukum seperti yang diajarkan para pemimpin Yahudi. Lalu bagaimana? Dengan dorongan yang lahir dari dalam hati. Dorongan itu bukan berasal dari diri kita sendiri, sebab tidak ada satu pun yang baik yang lahir dari diri kita. Kasih terhadap Allah dan sesama hanya bisa timbul dari hati yang baru. Untuk itu diperlukan perubahan batin dari dalam, yakni kelahiran baru. Allah harus mengubahkan hati (batin) Anda, dan Dia rindu mengerjakannya. Tujuannya, agar dari dasar hidup yang baru itu kita belajar apa artinya mengasihi Allah di atas segalanya dan mengasihi sesama seperti diri sendiri.

DOA

Hidup kita tak lagi berada di tangan kita sendiri saat kita miskin rohani, lapar dan haus akan hubungan yang benar dengan Allah, atau dianiaya karena nama Yesus. Saat itu, kita berdoa agar Allah menolong dan menyelamatkan kita. Untuk tujuan itu Tuhan Yesus mengajarkan doa, yang kita sebut Doa Bapa Kami (Mat.6:9-13). Di dalamnya kita mengungkapkan semua keperluan, baik dalam kehidupan di dunia ini maupun kebutuhan untuk dapat hidup kekal.

JALAN MASUK

Dengan memakai gambaran sebuah kota, Yesus menjelaskan bagaimana kita dapat masuk dalam kerajaan-Nya. Jalanan mengarah ke suatu kota, dan kita memasukinya lewat gerbang sempit pada tembok kota itu.

Setiap orang berada dalam perjalanan. Untuk memasuki kerajaan Allah, orang harus

melewati jalan yang sempit, dan kita masuk ke dalamnya lewat gerbang yang kecil atau sesak. Jalan yang mudah digambarkan Yesus sebagai “jalan luas”, di mana setiap orang hidup menurut naluri alamiahnya masing-masing, seperti ingin memiliki segala sesuatu bagi diri sendiri, dan melakukan segalanya dengan kekuatan sendiri. Tetapi dengan masuk melalui pintu yang sesak dan jalan yang sempit, artinya kita harus “turun dari kendaraan besar” (meninggalkan kehebatan diri), tanpa barang bawaan, dan memasuki pintu kecil itu sendirian. Untuk dapat masuk, artinya untuk dapat diselamatkan dengan anugerah melalui Kristus, sebagai orang berdosa yang miskin rohani, seseorang harus merendahkan diri dan mengosongkan diri dari segala kesombongan.

Di manakah jalan itu? Di mana kita menemukan gerbang itu?

PONDASI YANG SEJATI

Dalam perumpamaan tentang rumah yang dibangun di atas batu, Yesus memberikan jawaban untuk pertanyaan penentu tadi, mengenai di mana kita dapat menemukan jalan yang benar dan gerbang yang sempit.

Yesus membandingkan orang yang mengindahkan perkataan-Nya seperti orang yang membangun “rumah kehidupan” di atas batu, maksudnya di atas pondasi yang kokoh. Pondasi seperti itu akan kuat menahan badai terhebat sekalipun. Dan pondasi itu adalah Yesus. Orang yang tidak membutuhkan Dia dan mau hidup tanpa-Nya ibarat seseorang yang membangun rumah di atas pasir. Rumah yang dibangun di atas pasir tidak akan kuat menahan badai dan curah hujan. Badai terakhir dan terhebat yang harus dihadapi setiap orang adalah penghakiman, ketika ia mati. Tanpa Yesus sebagai pondasi kita, rumah kehidupan kita akan runtuh selama-lamanya. Karena itu, dalam Khotbah di Bukit, Yesus menunjukkan apa yang paling penting bagi setiap orang: *Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Mat.6:33).*

PERTANYAAN

1. Lengkapilah tabel di bawah ini secara singkat berdasarkan Ucapan Bahagia dari

Mat.5:3-10

vs. 3 Miskin di hadapan Allah

vs. 4 Berdukacita

vs. 5 Lemah lembut

vs. 6 Lapar dan haus akan kebenaran

.....

- vs. 7 Murah hatinya
- vs. 8 Suci hatinya
- vs. 9 Membawa damai
- vs. 10 Dianiaya oleh sebab kebenaran

2. Bacalah Doa Bapa Kami (Mat.6:9-13). Doa itu mengandung tiga bagian. Tuliskanlah isi bagian tersebut berdasarkan pengelompokan berikut ini:

Penyembahan kepada Allah Bapa.....

.....

.....

.....

Tiga macam permohonan

.....

.....

.....

Punjian.....

.....

.....

“Pondasi”



7. MUKJIZAT-MUKJIZAT YESUS



BACALAH MATIUS 8-11

PENGANTAR

Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik (Mat.11:5).

Itu jawaban Yesus ketika ditanya apakah diri-Nya benar-benar Mesias yang dijanjikan. Ia mengemukakan mukjizat-mukjizat yang diadakan-Nya dan pemberitaan yang Dia kabarkan. Yesus menguatkan pesan yang diberitakan-Nya dengan “kuasa-kuasa khusus” yaitu mukjizat.

TUJUAN MUKJIZAT

Tujuan diadakannya mukjizat ialah:

- Untuk menunjukkan bahwa ada Allah yang hidup
- Untuk menunjukkan siapa Yesus
- Untuk menunjukkan apa yang akan Yesus lakukan
- Untuk mengarahkan orang pada tanggung jawab mereka

Pertama-tama, melalui mukjizat Allah hendak menunjukkan bahwa Ia peduli pada umat manusia, bahwa Ia memasuki kehidupan manusia untuk memperbaiki apa yang telah rusak oleh dosa. Allah ingin menyelamatkan, memulihkan, dan menolong. Allah sendiri ingin berada di tengah umat-Nya: *la sendiri (Allah) datang menyelamatkan kamu! Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai ... (Yes.35:4-6).* Lewat mukjizat-mukjizat, Yesus ingin menunjukkan bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama (Yoh.11:1-19).

Kedua, dengan mukjizat Yesus menunjukkan jelas siapa diri-Nya: Allah Mahakuasa yang tak hanya mengampuni dosa dan membebaskan kita dari hukuman dosa itu, tetapi juga menyingkirkan akibat dari dosa, seperti penyakit dan kematian. Dialah yang melipatgandakan makanan dan memberi makan orang yang lapar, sama seperti dalam

Perjanjian Lama (lihat 1Raj.17, 2Raj.4:42-44).

Ketiga, dengan mukjizat Yesus menunjukkan apa yang hendak dilakukan-Nya. Yesus menyatakan dengan jelas bahwa Ia ingin memulai suatu keadaan rohani yang mengubah dunia. Ketika Ia menghidupkan Lazarus dari kematian, Ia menunjukkan sebuah anugerah yang mahal yang hendak diberikan-Nya: hidup baru yang kekal. Hidup damai dengan Allah, bagi kemuliaan Allah.

Terakhir, dengan mukjizat Yesus mengarahkan orang pada tanggung jawab mereka. Kini setelah Ia datang, orang tidak bisa mendengar firman-Nya begitu saja dan tidak membuat keputusan untuk percaya, dan tidak mungkin mereka melihat perbuatan-perbuatan-Nya tanpa menetapkan hati untuk percaya kepada-Nya. Kedatangan Yesus selalu menghasilkan salah satu dari dua kemungkinan: mengikut Dia atau tidak. Orang yang mendengar suara-Nya yang berkata "Ikutlah Aku." Sebagian mengikut Dia, dan sebagian lain mengabaikannya dan tetap menjalani hidup mereka masing-masing, tanpa Dia. *Lalu Yesus mulai mengecam kota-kota yang tidak bertobat, sekalipun di situ Ia paling banyak melakukan mujizat-mujizat-Nya: "Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! Karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. ... an engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! ... (Mat.11:20-23)*

JENIS - JENIS MUKJIZAT

Kita dapat mengelompokkan mukjizat menjadi empat jenis:

- Kesembuhan penyakit jasmani
- Keajaiban peristiwa alam
- Pengusiran setan
- Kebangkitan orang mati

Keruntuhan Khorazim



Kolam Siloam



KESEMBUHAN

Mukjizat kesembuhan terjadi persis seperti yang kita baca dalam Yesaya 35. Allah datang untuk membebaskan. Orang buta melihat, orang tuli mendengar, orang lumpuh berjalan, dan orang kusta ditahirkan. Dengan itu, Allah menunjukkan siapa sesungguhnya Yesus: Ia membuka mata orang buta untuk menyadari kebutuhan rohani mereka. Ia membuka telinga orang tuli agar mereka dapat mendengar panggilan-Nya dan taat mengikut Dia. Ia memberi kekuatan bagi orang yang lumpuh rohani agar mereka dapat berjalan kepada-Nya. Jadi Yesus menunjukkan bahwa Allah hadir di tengah kita dan Ia menyelamatkan.

KEAJAIBAN PERISTIWA ALAM

Dengan jenis mukjizat ini Yesus juga menunjukkan jati diri-Nya dan apa yang Ia kehendaki bagi anak-anak-Nya. Suatu malam, di tengah badai dalam perjalanan melintasi danau, tiba-tiba Yesus hadir bersama mereka. Ia berbicara kepada ombak dan angin: "*Diam, tenanglah,*" lalu badai pun diam dan ombak menjadi tenang. Dengan itu Dia hendak mengajarkan kepada murid-murid-Nya yang khawatir itu bahwa Ia Mahakuasa. Dia adalah Allah, dan bersama-Nya mereka aman. Sebab di dalam Perjanjian Lama sudah tertulis, misalnya Mazmur 65:8, bahwa Allah menenangkan badai dan menghentikan ombak. Apa yang dilakukan Allah dalam Perjanjian Lama juga dilakukan Yesus dalam Perjanjian Baru. Jadi Ia menunjukkan bahwa Yesus menolong dan menyelamatkan semua yang percaya kepada-Nya.

PENGUSIRAN SETAN

Sebagaimana kita baca misalnya dalam Mat.8:28-34, Yesus membebaskan orang-orang yang dikuasai setan. Bagaimana kita mengenali kerasukan roh jahat? Kita harus berhati-hati untuk tidak menyamakannya dengan masalah kejiwaan (orang gila), di mana gejala atau ciri-cirinya mungkin mirip. Kerasukan setan merupakan peristiwa tidak biasa yang terjadi khususnya selama masa Yesus berada di dunia. Luther mengatakan bahwa Iblis adalah pembeo Allah. Ia ingin meniru Tuhan. Pada waktu itu, Iblis berusaha mengendalikan orang-orang sedemikian agar ia menjadi satu dengan mereka dan tinggal di tengah mereka. Namun Yesus mahakuasa, hingga bahkan Iblis pun taat kepada-Nya dan pergi meninggalkan orang-orang itu, guna memberi ruang bagi Yesus, yang membebaskan mereka dari si Iblis dan mendamaikan mereka dengan Allah.

KEBANGKITAN ORANG MATI

Kuasa Allah yang luar biasa tampak sangat jelas dalam kebangkitan orang mati. *Allah telah melawat umat-Nya* (Luk.7:16). Firman tersebut dikatakan setelah peristiwa Yesus menghidupkan seorang pemuda

Di tengah badai di danau.



di desa Nain. Kebangkitan anak perempuan seorang kepala rumah ibadat di Kapernaum juga sangat menakjubkan. Dan ketika Yesus membangkitkan Lazarus, sahabat-Nya yang telah terbaring empat hari di dalam kuburan, Yesus menjadi pusat perhatian besar hingga para pemimpin Yahudi memutuskan untuk membunuh Dia. Dengan mukjizat-mukjizat itu Yesus membuktikan bahwa Ia memiliki kuasa, bahkan atas kematian. Melalui hal itu Ia juga menunjukkan apa tujuan kedatangan-Nya: untuk sekali lagi memberikan hidup baru yang kekal bersama Allah kepada orang-orang berdosa yang sudah mati rohani.

PERTANYAAN

1. Dalam Mat.9:1-8 Yesus menunjukkan bahwa Ia mau melegakan kebutuhan terdalam umat manusia. Apakah artinya?
2. Dengan alat yang penuh kuasa apakah Yesus memberi perintah kepada setan? Lihat Mat.8:32
3. Apakah tugas yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya dalam Mat.10:7-8?
4. Apa yang kita baca mengenai murid-murid Yesus setelah peristiwa mukjizat atas alam yang pertama dalam Yoh.2:11?
5. Apa jawaban Yesus kepada Yohanes Pembaptis, ketika Yohanes sedang dipenjara dan mulai meragukan Yesus? (lihat Mat.11:4-6)
6. Bacalah Yoh.11. Di ayat 4 Yesus sendiri memberi petunjuk apa alasan-Nya Ia membangkitkan Lazarus. Apa itu?

“Kubur yang terbuka.”



8. ORANG MATI HIDUP KEMBALI



BACALAH YOHANES 11

PENGANTAR

Dalam pelajaran sebelumnya kita telah melihat bahwa Yesus juga menghidupkan orang mati. Kita membaca tiga mukjizat kebangkitan yang dibuat Yesus. Di Nain, suatu desa kecil di Galilea, Ia membangkitkan anak laki-laki dari seorang janda. Di Kapernaum Ia membangkitkan anak perempuan Yairus, kepala rumah ibadat Yahudi. Di Betania, sebuah desa dekat Yerusalem, Ia membangkitkan temannya, Lazarus.

ANAK LELAKI DI NAIN (LUK. 7:11-17)

Suatu hari Yesus hendak memasuki kota kecil bernama Nain, bersama para murid-Nya, dan sekumpulan orang banyak yang mengikuti Dia. Yesus pergi ke sana karena suatu tujuan. Di situ Ia hendak menunjukkan kemuliaan-Nya dengan cara khusus. Saat Yesus sudah dekat gerbang desa itu, keluarlah arak-arakan mengusung orang mati. Tanduk jenazah itu diiringi oleh seorang janda yang amat berduka, mengantar anak tunggalnya ke pemakaman. Pertama, Yesus menghiburkan sang ibu, "*Jangan menangis.*" Setelah itu, Ia mendekati keranda, menyentuhnya, seraya berkata, "*Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!*" Dengan perkataan itu, anak tadi langsung duduk dan mulai berbicara. Yesus memberikannya kembali kepada ibunya. Lalu reaksi orang banyak berkata, "*Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita. Allah telah melawat umat-Nya*" (Luk.7:16).

ANAK PEREMPUAN YAIRUS

Suatu hari, Yesus kembali ke kota asalnya, Kapernaum, dari perjalanan ke seberang danau Galilea. Banyak orang sudah menunggunya. Lalu seorang kepala rumah ibadat tiba-tiba datang dan tersungkur di kaki Yesus, memohon kepada-Nya untuk ikut bersamanya. Anak perempuannya yang berumur dua belas tahun sedang sakit parah dan hampir mati. Yesus pun ikut. Dalam perjalanan, Ia terdesak-desak oleh orang banyak. Seorang perempuan disembuhkan dari pendarahan pada waktu itu. Sementara mereka masih di jalan, datanglah orang membawa kabar bahwa anak perempuan itu sudah meninggal. Yesus pun berkata kepada Yairus, "*Jangan takut, percaya saja, dan anakmu akan selamat*" (Luk.8:50). Jadi Dia menguatkan hati sang ayah yang patah. Begitu mereka sampai di rumah Yairus, Yesus menyuruh semua orang keluar. Ia masuk bersama ayah dan ibu anak itu saja, serta tiga orang murid-Nya. Di situ, Yesus memegang tangan anak yang sudah mati itu dan

berkata, "Hai anak bangunlah!" *Maka kembalilah roh anak itu dan seketika itu juga ia bangkit berdiri* (Luk.8:54-55).

LAZARUS (YOH. 11)

Ketika Yesus sedang berada di daerah seberang Sungai Yordan, Ia menerima kabar bahwa kawan-Nya, Lazarus, yang tinggal di Betania sedang sakit. Namun baru dua hari kemudian Yesus berangkat ke sana. Pada saat itu Lazarus sudah terbaring dalam kubur selama tiga hari. Lazarus tinggal bersama dua saudarinya, Marta dan Maria. Marta sudah berjalan menyongsong Yesus dan berkata, "*Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati. Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya.*" Yesus menjawab, "*Saudaramu akan bangkit.*" Ya, Marta tahu itu, sebab ia percaya bahwa semua orang mati akan dibangkitkan suatu hari nanti. Kemudian Yesus mengucapkan pernyataan yang sangat penting ini: *Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.* Sewaktu Yesus sampai di kubur Lazarus, Ia pun menangis. Setelah batu penutup kubur digulingkan dari mulut gua itu, Yesus memanggil dengan nyaring, "*Lazarus, marilah keluar!*" Maka Lazarus keluar dari kuburan itu dan pulang ke rumahnya. Orang banyak berdatangan dari segala penjuru untuk melihat Lazarus. Para pemimpin Yahudi sangat geram karena peristiwa itu. Kemudian mereka memutuskan untuk membunuh Yesus.

MAKNA

Tujuan dari mukjizat-mukjizat itu tidak berhenti pada peristiwanya sendiri. Yesus melakukannya bukan sekedar untuk membuat orang-orang tertentu hidup kembali, tetapi Ia memiliki tujuan yang lebih mulia.



Anak Yairus

- Yesus membuktikan bahwa Allah yang membangkitkan orang mati dalam Perjanjian Lama melalui Elia dan Elisa, adalah Allah yang sama yang sekarang hadir di bumi. Itu sebabnya orang-orang di Nain berkata, “Allah telah melawat umat-Nya.”
- Tujuan utama mukjizat kebangkitan itu adalah, Yesus hendak menyatakan dengan jelas apa tujuan dari pekerjaan-Nya di dunia. Orang mati hidup kembali. Orang mati menggambarkan kematian rohani yang ada dalam diri tiap manusia: kita semua mati rohani di mata Allah. Melalui kejatuhan Adam, manusia sudah terpisah dari Allah Penciptanya, dan dengan demikian terpisah juga dari kehidupan atau nyawa rohaninya. Karena manusia sudah mati secara rohani, tidak ada lagi hubungan dengan Sang Pencipta. Yesus datang untuk memulihkan keadaan ini. Itu sebabnya Ia berkata kepada Marta, saudari Lazarus, *“Akulah kebangkitan dan hidup. Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.*

Saat kita membaca cerita di Yohanes 3 dalam konteks tersebut, maka sangat jelaslah apa tujuan kedatangan Yesus. Di pasal itu Yesus berkata kepada Nikodemus seorang ahli Taurat, “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah” (Yoh.3:3). Yesus menyatakan dengan amat jelas bahwa setiap orang harus dilahirkan kembali secara rohani, oleh karya Roh Kudus. Dengan begitu hubungannya dengan Allah akan dipulihkan, melalui iman percaya kepada Yesus. Itu pula sebabnya Dia berkata, *“Sesungguhnya barangsiapa percaya (kepada-Ku), ia mempunyai hidup yang kekal”* (Yoh.6:47). Yesus memberikan hidup yang baru. Saat berbicara tentang hidup kekal, yang Yesus maksud bukan hanya kehidupan setelah kematian kelak. Hidup kekal sudah berawal di sini dan sekarang. Saat dilahirkan kembali, seseorang sudah menerima hidup kekal. Bahkan maut pun tak dapat merenggutnya.

Oleh karena itu, setiap orang perlu dan harus dilahirkan kembali. Di sinilah terletak perbedaan besarnya: *Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya* (Yoh.3:36).

Rumah ibadat di Kapernaum



PERTANYAAN

1. Yesus bangkit dari kematian pada hari Paskah. Banyak orang mempersanyakannya. Mengapa penting untuk percaya bahwa Yesus benar-benar bangkit?
2. Semua orang pasti mati. Apa penyebabnya? Bacalah Rm.6:23.
3. Apakah mukjizat terbesar yang dapat dialami seseorang dalam hidup ini? Bacalah Ef.2:1-5
4. Apa itu hidup yang kekal? Bacalah Yoh.17:3

“Benih adalah firman Tuhan.”



9. PERHATIKANLAH

CARA KAMU MENDENGAR



BACALAH MATEUS 13

PENGANTAR

Kita telah melihat bahwa Yesus menyampaikan ajaran-Nya dalam Khotbah di Bukit. Ia juga berkhotbah di rumah-rumah ibadat, di mana Ia menjelaskan Kitab Suci. Yesus menguatkan semua ajaran-Nya itu dengan berbagai mukjizat. Akan tetapi, banyak perlawanan timbul secara perlahan. Alhasil, cara kerja Yesus juga berubah. Ia mulai lebih banyak berbicara dengan perumpamaan. Perumpamaan adalah cerita-cerita yang dikenal semua orang. Isi ceritanya diambil dari kehidupan sehari-hari. Dalam cerita itu terdapat makna yang lebih dalam, yang tak selalu mudah dipahami. Dengan cara itu Yesus ingin membuat jelas hal-hal tentang Allah, hukum-Nya, dan kerajaan-Nya, kepada para murid. Hal-hal tentang kerajaan-Nya tersembunyi, "dirahasiakan", bahkan juga dari para murid. Secara bertahap, Yesus mengajari mereka "rahasia kerajaan Allah". Bagi orang-orang lain yang menolak percaya kepada-Nya, hal-hal itu tetap tersembunyi. Bacalah Markus 4:11-12. Mereka melihat yang Yesus kerjakan, mendengar apa yang Yesus katakan, namun tetap menolak untuk bertobat. Mereka tidak mau membuka telinga untuk menerima pengajaran, sehingga menjadi semakin buta dan tuli. Itu kesalahan mereka sendiri, sekaligus juga merupakan hukuman dari Allah atas ketidakpercayaan mereka. Yang dapat memahami perkataan Yesus hanyalah orang-orang yang hati telah diperbarui melalui kelahiran baru, sebab Yesus mengajar mereka. Karena itu, nasihat Yesus ini sangatlah penting bagi setiap orang: *Perhatikanlah cara kamu mendengar* (Luk.8:18). Bagi para murid dan banyak orang sesudah mereka (barangkali kita juga), ada suatu pertanyaan khusus: Mengapa hanya sedikit sekali buah dari khotbah Yesus dan dari pemberitaan para pengikut-Nya? Pikirkan betapa banyaknya gereja, metode-metode khotbah, pembelajaran Alkitab, dll. Lalu mengapa kita hanya melihat sedikit sekali orang Kristen sejati? Mengapa pengajaran Yesus menghadapi perlawanan begitu banyak? Para murid-Nya dahulu juga tidak mengerti alasannya. Dalam perumpamaan tentang penabur, Tuhan Yesus memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

PERUMPAMAAN TENTANG PENABUR

Yesus menceritakan tentang seseorang yang pergi keluar untuk menabur benih. Saat ia tengah menabur, sebagian benih jatuh di jalan, sebagian jatuh di tempat berbatu-batu yang tanahnya tipis, dan sebagian lain jatuh di antara semak-semak berduri. Akhirnya, sebagian benih lagi jatuh di tanah yang subur.

Benih yang jatuh di jalan segera saja dimakan burung-burung. Benih yang jatuh di tanah tipis dan berbatu cepat tumbuh, namun tidak berakar dalam, sehingga sengatan matahari membuatnya layu. Benih yang jatuh di antara semak duri terhimpit oleh duri-duri itu. Hanya benih di tanah subur yang bisa bertumbuh, berbuah, dan menghasilkan panen berlimpah. Belakangan Yesus menjelaskan kepada para murid apa arti perumpamaan itu. Benih artinya firman Allah. Benih yang jatuh di jalan berbicara tentang orang yang mendengar firman Allah, tetapi pesan firman itu segera saja diambil darinya oleh si jahat, yaitu Iblis, musuh Allah. Benih yang jatuh di tanah berbatu berbicara tentang orang yang mendengar firman dan segera menerimanya dengan gembira. Namun semua itu segera saja hilang dari dirinya kala terjadi aral rintangan. Iman mereka dangkal dan bersifat sementara.

Benih yang jatuh di antara rumput berduri menggambarkan firman Allah yang tidak mendapat tempat di hati seseorang karena persoalan-persoalan duniawi dan cinta akan harta menghimpitnya. Firman Allah tidak ada pengaruhnya terhadap orang demikian. Akan tetapi, ada sebagian benih yang mendarat di tanah subur. Melalui Roh Kudus, firman Allah masuk ke dalam hati. Iman pun timbul disertai ketaatan untuk melakukan kehendak Allah dan bertekun mempertahankannya. *Karena itu perhatikanlah cara kamu mendengar.*

PERUMPAMAAN - PERUMPAMAAN TENTANG KERAJAAN SURGA

Hal Kerajaan Surga itu seumpama ... Demikianlah Yesus biasanya mengawali perumpamaan-perumpamaan-Nya. Dengan cara itu Ia mengajar para murid-Nya tentang misteri kerajaan Allah. Jadi kita melihat Yesus sebagai guru mereka. Melalui perumpamaan penabur, Ia menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa, di satu sisi, pemberitaan firman kelak akan mendatangkan hasil yang mengecewakan. Namun di sisi lain, pasti akan ada buah, meski mereka tidak selalu akan langsung melihat hasilnya. Untuk menggambarkan hal itu,



Benih yang berbuah, tiga puluh kali, enam puluh kali atau seratus kali lipat

Yesus menceritakan perumpamaan tentang lalang di ladang. Suatu hari akan ada hasil panen. Namun camkanlah: setiap orang yang tidak percaya ibarat lalang, mereka itu akan dibakar dalam api yang tak pernah padam selamanya.

Dalam perumpamaan biji sesawi dan ragi, Yesus berbicara tentang sesuatu yang tampaknya sangat kecil dan tidak berarti, tetapi dari situ tumbuhlah sesuatu yang besar.

Kita juga membaca perumpamaan-perumpamaan yang bermula dengan "Akulah ..."

Di situ Yesus mengumpamakan diri-Nya dengan contoh-contoh sehari-hari. Misalnya, Akulah gembala yang baik, Akulah pintu, Akulah pokok anggur yang benar.

Yesus menceritakan pula perumpamaan yang menggambarkan seperti apa kehidupan dalam Kerajaan Allah. Perumpamaan ini biasanya menceritakan tokoh-tokoh manusia.

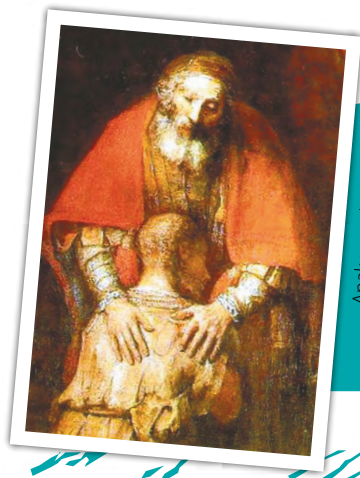
Beberapa contoh misalnya perumpamaan anak bungsu yang hilang, orang Samaria yang baik hati, dan para pekerja di kebun anggur. Kita akan membahas contoh yang pertama secara lebih mendalam.

PERUMPAMAAN TENTANG ANAK YANG HILANG

Seorang bapa memiliki dua anak laki-laki. Suatu hari, yang bungsu meminta jatah warisannya dan pergi jauh untuk berfoya-foya menikmati kekayaan dunia. Anak yang sulung tetap di rumah mengerjakan ladang ayahnya.

Setelah si bungsu kehabisan uang dan terpuruk begitu dalam hingga terpaksa bekerja menjadi penjaga babi, ia pun sadar dan berkata, "Aku akan bangun dan pergi kembali kepada bapa meminta ampun. Siapa tahu bapaku masih mau menerimaku sebagai buruh bayaran." Dalam perjalanan pulang, ketika ia masih jauh dari rumah, bapanya melihat dia datang dan segera berlari menyambutnya, lalu menerima dia kembali sebagai anak. Kepulangannya dirayakan dengan pesta dan sukacita.

Hal itu menyakitkan di mata anak yang sulung. Meski bapanya mendorong dia untuk ikut bersukacita, ia justru menyalahkan bapanya karena merasa tidak pernah diberi apapun, padahal ia sudah bekerja keras. Namun jawab bapanya, "*Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali*" (Luk.15:32). Dengan cerita itu, Yesus hendak menunjukkan bahwa orang tidak dapat masuk Kerajaan Allah dengan mengandalkan kekuatannya sendiri dan melakukan hukum Taurat sebagai kewajiban. Yesus menerima orang-orang berdosa, dan dengan pengampunan serta kasih Ia memberi tempat bagi mereka dalam Kerajaan-Nya.



Anak yang hilang

- **Pelita di bawah tempayan**
Mat.5:14-16, Mrk. 4:21-22, Luk.8:16, Luk.11:33
- **Rumah di atas pasir dan di atas batu**
Mat.7:24-27, Luk. 6:47-49
- **Pakaian lama yang ditambah dengan kain baru**
Mat.9:16, Mrk.2:21, Luk.5:36
- **Anggur baru dalam kantong kulit tua**
Mat.9:17, Mrk.2:22, Luk.5:37-38
- **Benih**
Mat.13:3-8, Mrk.4:3-8, Luk.8:5-15
- **Biji sesawi**
Mat.13:31-32, Mrk.4:30-32, Luk.13:18-19
- **Lalang di antara gandum**
Mat.13:24-30
- **Ragi**
Mat.13:33, Luk.13:20-21
- **Harta terpendam di ladang**
Mat.13:44
- **Mutiara yang berharga**
Mat.13:45-46
- **Pukat (jala ikan)**
Mat.13:47-48
- **Domba yang hilang**
Mat.18:12-14, Luk.15:4-7
- **Dua orang yang berhutang (perumpamaan tentang pengampunan)**
Mat.18:23-35
- **Pekerja di kebun anggur**
Mat. 20:1-16
- **Dua anak laki-laki**
Mat.21:28-32
- **Hamba yang jahat**
Mat.21:33-41, Mrk.12:1-9, Luk.20:9-16
- **Pesta perkawinan kerajaan**
Mat.22:2-14

- **Pohon ara**
Mat.24:32-33, Mrk.13:28-29, Luke 21:29-31
- **Gadis yang bijak dan yang bodoh**
- Mat.25:1-13
- **Talenta**
Mat.25:14-30, Luk.19:12-27
- **Domba dan kambing**
Mat.25:31-46
- **Pemberi utang dan orang-orang yang berutang**
Luk.7:41-43
- **Orang Samaria yang baik hati**
Luk.10:30-37
- **Sahabat yang perlu bantuan**
Luk.11:5-8
- **Orang kaya yang bodoh**
Luk.12:16-21
- **Hamba-hamba yang berjaga-jaga**
Luk.12:35-40
- **Pengurus rumah yang setia**
Luk.12:42-48
- **Pohon ara yang tidak berbuah**
Luk.13:6-9
- **Tempat terhormat dalam pesta perkawinan**
Luk.14:7-14
- **Perjamuan besar dan tamu yang tak mau datang**
Luk.14:16-24
- **Menghitung anggaran biaya**
Luk.14:28-33
- **Dirham yang hilang**
Luk.15:8-10
- **Anak yang hilang**
Luk.15:11-32
- **Bendahara yang tidak jujur**
Luk.16:1-9
- **Orang kaya dan Lazarus**
Luk.16:19-31

- **Tuan dan hamba**
Luk.17:7-10
- **Janda yang gigih dan hakim yang lalim**
Luk.18:1-8
- **Orang Farisi dan pemungut cukai**
Luk.18:10-14
- **Akulah ... roti hidup**
Yoh.6:31-59
- **Akulah ... terang dunia**
Yoh.8:12
- **Akulah ... gembala yang baik/ pintu**
Yoh.10:1-21
- **Akulah ... pokok anggur yang benar**
Yoh.15:1-17

PERTANYAAN

1. Tuhan Yesus memberikan 7 perumpamaan dalam Mat.13. Tuliskanlah daftar perumpamaan itu beserta nomor ayatnya. Dapatkah Anda memahami maknanya?
2. Bacalah Mat.13:10-17. Siapakah yang dapat memahami Kerajaan Surga?
3. Yesus berbicara dengan perumpamaan karena dua alasan. Apa saja kedua alasan itu?
4. Bacalah Yoh.6:22-59
Apa artinya "makan daging-Ku dan minum darah-Ku"?
5. Apa dampak dari perumpamaan itu (no.4)? Bacalah Yoh.6:66
Apakah pertanyaan Yesus kepada para murid-Nya (ay.67)?



10. PEMIMPIN-PEMIMPIN YAHUDI



BACALAH MATIUS 23, LUKAS 20, YOHANES 11:47-57

PENGANTAR

Ketika orang Yahudi kembali ke Yerusalem setelah masa pembuangan, mulai tahun 538 SM, salah satu hal pertama yang mereka lakukan adalah membangun kembali Bait Suci. Lalu berkembanglah kembali peradaban Yahudi, baik di dalam maupun di luar kawasan Palestina. Ada kerinduan untuk kembali menyembah Allah menurut tata cara yang ditetapkan-Nya. Kehidupan mereka ini bercirikan penantian seluruh rakyat akan kedatangan seorang Mesias.

Ia akan datang dari keluarga Daud. Demikianlah yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Allah akan memulihkan kembali pemerintahan ilahi atas dunia melalui Mesias. Kerajaan Allah akan ditegakkan. Meski orang Yahudi di seluruh dunia dipersatukan oleh kepercayaan yang sama, tetapi ada pula banyak perbedaan di dalam masyarakat mereka. Perbedaan itu tampak paling jelas dalam kelompok-kelompok agama, yaitu kaum Farisi dan Saduki. Yesus banyak berinteraksi dengan orang-orang yang mewakili kedua kalangan tersebut.

FARISI

Kelompok Farisi merupakan sekte terpenting di antara orang Yahudi pada zaman Perjanjian Baru. Nama Farisi kemungkinan berarti “yang dipisahkan/terpisah”.

Mereka memisahkan diri dari orang-orang lain yang tidak mengikuti Hukum Taurat secara ketat. Kelompok Farisi menekankan kewajiban mengikuti Hukum Musa, yakni Torah (Taurat), dengan sangat teliti. Namun mereka juga mengakui tradisi lisan nenek moyang dan pentingnya menaati tradisi itu juga. Karena itu, banyak kali mereka menyesuaikan Hukum Taurat untuk situasi yang berbeda-

Gedung Bait Allah



beda. Untuk itu, berkembanglah peraturan tertulis hingga berjumlah 613 butir tambahan, untuk mengatur perilaku dalam segala kemungkinan keadaan yang ada dalam hidup. Hal itu menghasilkan kehidupan yang penuh tata aturan yang kaku. Kaum Farisi memandang rendah orang lain yang tidak mengetahui Hukum Taurat dan tidak hidup berdasarkan semua tata tertib mereka. Akan tetapi, tak seorang pun mampu memenuhi seluruh persyaratan aturan itu.

Yesus berkata kepada orang Farisi, *"Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menentunya. Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang ... (Mat.23:3-5).* Berbanding terbalik dengan kuk (beban) yang berat dari orang Farisi, Yesus menawarkan kuk-Nya yang ringan, yakni kuk berupa perintah mengasihi (Mat.11:29-30). Sikap kelompok Farisi itu menghasilkan pemikiran bahwa keselamatan hanya bisa diperoleh dengan menaati Taurat secara ketat. Alhasil, kesombongan dan kekerasan hati pun tak terhindarkan. Berlawanan dengan sikap tersebut, Yesus menunjukkan jalan yang berbeda: keselamatan hanya melalui karya sang Mesias, Yesus Kristus, yang datang untuk menderita dan mati. Keselamatan itu didapat hanya dengan iman dalam Yesus Kristus. Banyak orang merasa terganggu dengan ajaran ini. Namun tidak semuanya. Bacalah Yohanes 3.

SADUKI

Kelompok Saduki merupakan kaum konservatif, dalam arti mereka mati-matian mengikuti Hukum Musa saja. Mereka menekankan peraturan mengenai keimaman dan kurban-kurban. Kebanyakan para imam juga berasal dari kelompok ini. Namun orang Saduki tidak mengakui tradisi lisan dan tidak mengikatkan diri pada aturan apapun selain yang tertulis dalam lima kitab pertama, yakni Hukum Musa. Mereka juga menolak paham adanya kehidupan setelah kematian. Orang Saduki tidak mempercayai adanya malaikat, Iblis, dan roh jahat. Bacalah Lukas 20:27-40 mengenai hal ini.



Karena pandangan mereka mengenai kitab Taurat sangat terkait erat dengan ibadah Bait Suci, maka kelompok Saduki menghilang setelah Bait Suci dimusnahkan. Dari keempat catatan Injil, kita menangkap kesan bahwa Yesus lebih sering berdebat dengan orang Farisi daripada Saduki. Orang Farisi lebih banyak hidup di tengah rakyat biasa, sedangkan Saduki merupakan kaum bangsawan yang nyaris tidak peduli dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di pedesaan. Namun karena sama-sama membenci Yesus, kedua kelompok itu bersatu, dan bersama-sama mereka memutuskan untuk membunuh Dia. Selain itu, sesudah pencurahan Roh Kudus, orang Saduki memimpin penganiayaan terhadap gereja-gereja 'Kristen' mula-mula, karena orang Kristen memberitakan kebangkitan orang mati (Kis.4:1-4; 5:17).

SANHEDRIN

Sanhedrin disebut juga "Mahkamah Tua-Tua". Menurut tradisi, ini adalah lanjutan dari ketujuh puluh tua-tua yang mendampingi Musa (Bil.11:16-17).

Mahkamah ini terdiri dari 71 anggota, dengan imam besar sebagai pimpinan tertingginya. Orang-orangnya tidak memiliki pengaruh sama sekali. Kita tidak tahu pasti bagaimana cara pemilihan para anggotanya. Mereka terdiri dari para imam kepala, ahli taurat, dan tua-tua bangsa. Kebanyakan imam kepala berasal dari kelompok Saduki, yang adalah kaum bangsawan. Di sisi lain, ahli-ahli Taurat yang berasal dari kelompok Farisi bisa mengandalkan dukungan rakyat. Pertemuan Sanhedrin diadakan di dalam kompleks Bait Suci di Yerusalem. Selama masa penjajahan Romawi, Mahkamah ini memegang otoritas atas keuangan, peradilan, dan pengelolaan urusan dalam negeri. Karena itu dibutuhkan persetujuan pemerintah Romawi untuk menjatuhkan hukuman mati (Mat.27:1-2). Dengan runtuhnya Yerusalem, Sanhedrin pun lenyap.

PERLAWANAN

Yesus mengalami banyak perlawanan dari para pemimpin bangsa. Sebagian besar dari mereka seakan buta terhadap fakta bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Kitab Suci. Kebencian mereka pada akhirnya membuat Yesus dijatuhi hukuman mati di kayu salib. Waktu itu, imam besar Kayafas mengucapkan sesuatu yang penuh arti, yang dapat kita baca dalam Yoh.11:49-50, *"Kamu tidak tahu apa-apa, dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa."*

Semasa hidup-Nya, Yesus kerap mengkritik tajam para pemimpin Yahudi. Kita bisa membacanya dalam Matius 23. Namun, ada juga orang-orang dari kelompok tersebut yang berpihak pada Yesus. Selain Nikodemus, kita menjumpai ada Yusuf dari Arimatea, anggota Mahkamah. Sesudah Yesus mati, mereka berdua menguburkan Yesus di kubur

milik Yusuf. Kita juga membaca, “*Namun banyak juga di antara pemimpin yang percaya kepada-Nya, tetapi oleh karena orang-orang Farisi mereka tidak mengakuinya berterus terang, supaya mereka jangan dikucilkan*” (Yoh.12:42). Dan dalam Kisah 6:7 kita mendapati, “... juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya.” Yesus mengalahkan musuh-musuh-Nya melalui Roh Kudus.

PERTANYAAN

1. Bacalah Markus 2:14-17. Dalam ayat-ayat ini Yesus ditantang dengan pertanyaan. Apakah jawab-Nya?
2. Bacalah Markus 3:20-30. Apa yang dituduhkan kepada Yesus? Menurut Yesus, dosa apa yang tidak dapat diampuni?
3. Bacalah Matius 19:16-22. Pelajaran apa yang Yesus ajarkan?
4. Bacalah Yohanes 18:28-31. Mengapa Pilatus berkata, “*Ambillah Dia dan hakimilah Dia menurut hukum Tauratmu*”?
5. Bacalah Yohanes 11:49-50. Bagaimana imam besar tanpa sadar mengatakan kebenaran tentang tujuan kedatangan Yesus ke dunia?



11. PEMISAHAN MENDATANGKAN DUKACITA



BACALAH YOHANES 11, MATIUS 26:1-35

PENGANTAR

Suatu hari, Yesus bertanya kepada para murid-Nya siapa Dia menurut kata orang. Selanjutnya dengan sangat teras terang Ia bertanya lagi, "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Petrus spontan menjawab, "*Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!*" (Mat.16:16). Mendengar jawaban itu, Yesus mengatakan bahwa Petrus bukan mengetahui kebenaran itu oleh dirinya sendiri, melainkan karena Allah Bapa yang menyatakannya kepadanya. Kini setelah para murid tahu pasti bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, sang Juruselamat, mereka pun memasuki waktu di mana mereka perlu belajar bagaimana Mesias menyelamatkan, yakni dengan menderita dan mati, tetapi juga bangkit dari kematian setelahnya. Melalui penderitaanlah Dia akan masuk ke dalam kemuliaan-Nya. Meskipun Yesus sudah berulang kali mengajar mereka tentang hal itu, mereka belum juga mengerti. *Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau"* (Mat.16:22). Pada akhir masa tiga tahun pelayanan-Nya di muka umum, Yesus berangkat dari Galilea menuju Yerusalem. Perlawanan dari para pemimpin Yahudi pun semakin sengit. Mereka sampai pada keputusan bahwa Yesus harus dibunuh. Apalagi setelah Ia membangkitkan kawan-Nya, Lazarus, dari kematian. Para pemimpin itu hendak mencegah 'seluruh dunia' mengikuti Yesus orang Nazaret. Itu sebabnya imam besar Kayafas mengucapkan suatu perkataan nubuat, "*...dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa*" (Yoh.11:50).

DIURAPI OLEH MARIA

Yesus menginap di rumah sahabat-sahabat-Nya, yaitu Maria, Marta dan Lazarus bersaudara, di Betania, sebuah desa kecil dekat Yerusalem. Pada waktu makan, Maria mengurapi Yesus dengan minyak narwastu, jenis minyak wangi yang sangat mahal. Yudas, dengan mengatasnamakan para murid, berkata bahwa itu pemborosan besar, uang seharga minyak itu lebih baik dibagikan kepada orang miskin! Yesus menyatakan bahwa Maria telah melakukan hal yang indah untuk mempersiapkan penguburan-Nya. Maria lebih mengerti akan penderitaan yang akan Yesus alami daripada para murid-Nya.

MINGGU PALEM

Seminggu sebelum kematian-Nya, Yesus masuk ke Yerusalem pada hari Minggu. Di situ sedang ada banyak peziarah karena sebentar lagi Hari Raya Paskah Yahudi. Kemudian orang banyak itu tiba-tiba melambai-lambaikan dedaunan palem dan menghamparkan jubah-jubah mereka di jalan sebagai alas bagi Yesus yang akan lewat. Yesus sendiri sebelumnya telah menyuruh para murid untuk mengambil seekor keledai muda, dan dengan keledai itulah Ia menunggang masuk ke kota dengan kebesaran seorang raja. Orang banyak menyambut-Nya dengan seruan Mesianik dari Mazmur 118, *“Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!”* (Yoh.12:13). Belakangan, para murid pun mengerti bahwa kejadian itu merupakan penggenapan nubuatan Zakharia, *“Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda”* (Za.9:9). Selama perjalanan itu, Yesus meneteskan air mata atas Yerusalem, sebab kota itu menolak Dia sebagai Mesias. Seluruh kejadian tersebut menimbulkan kekusaran orang Farisi. Rakyat itu harus disuruh diam! Apa kata pemerintah Romawi kalau mereka mengetahui hal ini? Sungguh peristiwa yang menggetarkan: masyarakat yang religius itu tidak memerlukan Juruselamat yang dijanjikan Allah, karena mereka merasa bisa berdiri di hadapan Allah dengan kebenaran diri sendiri.

PERJAMUAN PASKAH

Hari Kamis sebelum perjamuan Paskah, Yesus menyuruh dua murid-Nya pergi lebih dulu ke Yerusalem, untuk menyiapkan sebuah ruang atas bagi Yesus dan para murid-Nya merayakan Paskah. Sesudah itu, ketika Yesus dan murid-murid-Nya tiba untuk makan perjamuan, di sana tidak ada pelayan yang akan mencuci kaki para tamu sebagaimana kebiasaan orang Yahudi. Yesus pun mengambil handuk dan tempat air lalu mencuci kaki murid-murid-Nya. Dengan penuh rasa malu para murid pun hari itu memperoleh pelajaran. Di tengah perjamuan makan, Yudas dipersilakan pergi. Ia pergi kepada pemimpin-pemimpin Yahudi untuk mengkhianati Yesus, menyerahkan Dia kepada mereka dengan upah 30 keping perak. Lalu Yesus berbicara secara rinci kepada murid-murid-Nya yang lain mengenai segala sesuatu yang akan terjadi kepada diri-Nya dan mereka juga. Dengan itu Yesus hendak menguatkan iman para murid di tengah segala kecemasan dan pencobaan yang mereka hadapi serta keputusan-keputusan selama masa penderitaan-Nya. Tujuannya agar mereka menerima Yesus sebagai sang Pengantara. Dialah satu-satunya jalan untuk kembali kepada Allah. Melalui penderitaan dan kematian-Nya, Yesus akan membayar lunas dosa semua anak-Nya kepada Bapa di surga. Yesus membebaskan mereka dari kutuk dosa dan memberi mereka hidup yang kekal.

Selagi para murid masih penuh dengan pertanyaan, Yesus memperkenalkan kepada mereka sang Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan datang dan membuat mereka mengerti segala sesuatu. *“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu”* (Yoh.14:26-27).

PERJANJIAN YANG BARU

Setelah makan perjamuan Paskah (perayaan Yahudi untuk memperingati keluarnya mereka dari Mesir), Yesus menetapkan Perjamuan Kudus. Ia mengambil roti dan memecah-mecahkannya, lalu memberikannya kepada para murid sembari berkata, “Ambillah, makanlah. Inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Dia mengambil cawan dan memberikannya kepada mereka supaya minum secara bergilir, sambil berkata, *“Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa”* (Mat.26:28). Sejak saat itu, di kemudian hari mereka harus melakukan yang seperti itu untuk mengenang Yesus. Hal tersebut menjadi tanda dimulainya masa yang baru dalam rencana keselamatan Allah. Yesus berbicara tentang perjamuan yang baru, yang akan meleburkan perjanjian lama yang Allah berikan kepada Israel sebelumnya. Roti yang dipecahkan dan anggur yang dicurahkan merupakan tanda perjanjian yang baru ini. Kedua hal itu melambangkan kematian dan kesengsaraan Yesus. Inilah pondasi keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Itu sebabnya dalam liturgi Perjamuan Kudus terdapat ungkapan: *... sebagai gantimu yang seharusnya menerima kematian kekal, Aku telah memberikan tubuh-Ku ... dan mencurahkan darah-Ku bagimu*. Setelah menyanyikan lagu pujian, Yesus dan para murid-Nya meninggalkan ruangan itu dan berjalan bersama di malam hari dari Yerusalem ke Getsemani.



Peradatan Perjamuan Kudus

PERTANYAAN

1. Bacalah Mat.16:22 dan Luk.22:24. Apa yang dikatakan ayat-ayat tersebut mengenai pemahaman para murid tentang pekerjaan Yesus?
2. Bacalah Yoh.11:25. Yesus mengucapkan perkataan itu sebelum membangkitkan Lazarus. Apa maksud Yesus dengan perkataan tersebut?
3. Bacalah Yoh.15:18-27. Yesus mengucapkan perkataan ini tepat sebelum penderitaannya yang pedih, guna mempersiapkan murid-murid-Nya menghadapi suatu hal. Apakah hal itu?
4. Bacalah Mat.26:31-35. Peringatan apa yang diberikan kepada Petrus di sini?

"Kebun Getsemani."



12. JIKA AKU YANG KAMU CARI, BIARKANLAH MEREKA . . . PERGI



BACALAH LUKAS 22, 23:1-32, YOHANES 18-19

GETSEMANI

Yesus dan murid-murid-Nya berjalan melewati Yerusalem malam itu. Yudas tak lagi bersama kumpulan itu. mereka menyeberangi Lembah Kidron lalu menuju kebun zaitun di kaki Bukit Zaitun. Kebun atau taman itu bernama Getsemani, yang artinya “pemerasan zaitun”. Yesus sering singgah di sana untuk berdoa. Di tempat itu, Yesus meninggalkan murid-murid-Nya di jalan masuk, kecuali tiga orang yang dipilihnya untuk ikut bersama Dia ke dalam: Petrus, Yohanes, dan Yakobus. Di dalam taman, Yesus meninggalkan mereka bertiga juga dan masuk sedikit lebih jauh. Kata-Nya kepada mereka, *“Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah”* (Mrk.14:34). Ia pergi sepelempar batu jauhnya dari mereka, lalu berlutut dan berdoa tiga kali. Kita membaca bahwa Yesus sangat sedih dan gelisah. Mengapa? Di sini ia bergumul menghadapi pencobaan Iblis. Pencobaan itu bertujuan menghalangi Yesus agar tidak taat kepada Bapa-Nya, yaitu menyerahkan nyawa-Nya bagi semua orang yang percaya, yakni anak-anak-Nya. Selama pencobaan itu, di tengah penderitaan jiwa-Nya, keringat-Nya menjadi seperti tetesan darah yang jatuh ke tanah. Yesus berdoa kepada Bapa-Nya tiga kali, meminta agar sekiranya mungkin, “cawan ini” (penderitaan ini) tidak usah ia alami, tetapi *bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi*. Seorang malaikat datang menguatkan Yesus pada saat itu. Yesus juga kembali kepada ketiga murid-Nya tiga kali, namun ternyata mereka sedang tidur. Lalu kata-Nya, *“Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat”* (Mrk.14:42).

DITANGKAP

Setelah Yudas dipersilakan pergi dari perjamuan Paskah tadi, ia memberi kabar kepada imam-imam. Sekarang, malam ini, adalah kesempatan yang baik untuk menangkap Yesus. Meski mereka semula tidak berencana melakukannya sebelum perayaan Paskah, kesempatan besar itu tidak akan mereka lewatkan. Segera saja segerombolan prajurit dikumpulkan, bersenjatakan pedang dan pentung. Dengan obor, mereka berangkat ke Getsemani.

Demikianlah mereka memasuki taman. Di tengah gelap dan rerimbunan pohon, sulit bagi mereka menemukan orang yang dimaksud. Tiba-tiba suatu sosok berjalan menghampiri mereka. Dengan tenang ia bertanya, "Siapakah yang kamu cari?" Jawab mereka, "Yesus dari Nazaret." Saat mereka mengatakan itu, seluruh kumpulan tentara itu terdorong mundur dan jatuh ke tanah. Sesudah mereka bangkit berdiri lagi, Yesus berkata, "*Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi*" (Yoh.18:8). Yudas pun maju dan mencium Yesus sebagaimana biasanya orang Yahudi memberi salam. Namun ternyata itu adalah tanda yang telah mereka sepakati, yakni siapa yang dicium Yudas, itulah orang yang harus ditangkap. Yesus menegurnya dengan pedih hati, "*Hai Yudas, engkau menyerahkan Anak Manusia dengan ciuman?*" (Luk.22:48). Sementara itu Petrus sudah menghunus pedangnya dan memotong telinga Malkus, seorang hamba imam besar. Yesus mengambil telinga itu dan menyambungkannya kembali. Kemudian semua murid-Nya melarikan diri, sedang Yesus ditangkap dan digiring pergi. Dengan demikian terjadilah nubuatan nabi Yesaya, "*... seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian*" (Yes.53:7)

DI HADAPAN MAHKAMAH YAHUDI

Pertama Yesus dibawa ke rumah Hanas, mantan imam besar yang sebelumnya telah menjabat selama dua puluh tahun, seseorang yang berotoritas besar.

Di sini Yesus diam saja terhadap segala pertanyaan yang diajukan kepada-Nya. Sementara itu, anggota Mahkamah Yahudi berkumpul di rumah imam besar Kayafas. Mereka sudah mengambil keputusan: Yesus harus dihukum mati, sesegera mungkin, sebelum Paskah mulai. Namun ada persoalan. Tuduhan apa yang bisa dikenakan kepada-Nya untuk membuat Dia dihukum mati?

Banyak orang memberikan kesaksian, tetapi tidak ada satu pun yang bisa dikenai hukuman mati. Akhirnya majulah dua orang saksi yang menyatakan bahwa Yesus pernah mengaku dapat meruntuhkan Bait Suci lalu membangunnya kembali dalam tiga hari. Itu adalah penistaan, dan bisa dijatuhi hukuman mati. Namun Yesus tetap diam. Dengan sikap bungkam-Nya itu Yesus hendak menunjukkan protes terhadap seluruh proses persidangan yang tidak adil, serta menunjukkan bahwa diri-Nya tak bersalah. Namun lebih daripada itu, ia hendak mengarahkan perhatian pada persoalan yang lebih besar. Dan memang,



akhirnya Kayafas mengutarakan pertanyaan itu: *Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?* Saat itulah Yesus tidak lagi diam. Dengan tegas dan terbuka Ia mengaku sebagai Anak Allah! Yesus mau tuduhan terhadap-Nya didasarkan atas fakta itu saja. Dan meskipun mereka tidak mengakui-Nya, suatu hari nanti mereka akan melihat Dia datang di antara awan-awan sebagai Hakim mereka, mengenakan kemuliaan ilahi.

Dengan pengakuan itu, vonis-Nya pun langsung dijatuhkan: Ia harus dihukum mati.

Orang yang berani mengaku terang-terangan sebagai Anak Allah harus dibunuh.

Kemudian Yesus diserahkan kepada para prajurit untuk diolok-olok dan disiksa. Sebelum putusan dapat dilaksanakan, harus ada izin dari gubernur Romawi, Pontius Pilatus.

DISANGKAL

Setelah Yesus ditangkap, Petrus dan Yohanes mengikuti-Nya ke rumah Kayafas. Dari halaman, mereka dapat mengikuti jalannya sidang. Sementara Yesus ditanyai, Petrus menghantarkan badan di dekat api. Di situ ia tiga kali ditanyai apakah ia juga pengikut Yesus. Dan tiga kali pula ia mengaku tidak kenal Yesus, dengan jawaban yang semakin bersungguh-sungguh, bahkan dengan sumpah kutuk atas dirinya jika berbohong. Yesus telah memperingatkan dia tentang hal itu, meskipun Petrus sendiri tidak percaya saat diperingatkan. Ayam pun berkokok. Yesus memandang Petrus, dan tatapan itu menghancurkan hatinya. *Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.*

PILATUS

Pada waktu itu, Romawi berkuasa di negeri Yahudi. 'Provinsi' Yudea berada langsung di bawah pemerintahan Romawi, dan istana Pilatus, gubernur Romawi, berkedudukan di Yerusalem. Karena hukuman mati harus diberi persetujuan oleh gubernur Romawi, maka para anggota Sanhedrin berangkat pagi-pagi ke aula istana gubernur, tempat pengadilan biasanya dijalankan. Karena tuduhan agamawi tidak bisa dipakai di hadapan Pilatus, di situ mereka menyampaikan tiga tuduhan lain, yaitu, Yesus menyesatkan rakyat, melarang pembayaran pajak kepada Kaisar, dan mengaku-ngaku sebagai raja.

Lalu Pilatus menanyai Yesus, tetapi Pilatus sendiri malah merasa tidak enak hati. Pilatus tidak menemukan kesalahan apapun pada-Nya. Menurut hukum Romawi, ia seharusnya membebaskan Yesus. Terlebih, Pilatus juga mendapat peringatan dari istrinya, yang semalam telah menerima mimpi yang menggelisahkan mengenai "Orang benar itu". Pilatus masih mencari-cari cara untuk



membebaskan Yesus.

Sesuai kebiasaan, tiap tahun gubernur membebaskan seorang tahanan sehari sebelum Paskah. Pilatus pun menawarkan kepada rakyat dua pilihan tahanan untuk dibebaskan: Barabas, seorang pembunuh, atau Yesus. Para imam menghasut rakyat banyak untuk tidak memilih Yesus. Maka timbullah seruan keras, "Salibkan Dia!" Ketika perlawanan rakyat terhadap Yesus akhirnya begitu mengancam, Pilatus menyerah dan "mencuci tangan tanda tak bersalah". Demikianlah Yesus dihukum mati tanpa kesalahan, dan Pilatus menyerahkan Dia kepada mereka untuk disalibkan.

PERTANYAAN

1. Bacalah Yoh.18:8 dan Yesa.53:3-5. Jelaskanlah mengapa Yesus bertindak demikian.
2. Bacalah Luk.22:63-71. Apa yang menjadi dasar alasan hukuman mati atas Yesus?
3. Bacalah Yoh.18:17-27. Bagaimana penjelasan yang masuk akal untuk perbuatan Petrus? Apakah itu menjadi akhir hubungannya dengan Yesus?
4. Bacalah Yoh.18:28 dan 19:16. Telusuri bagaimana usaha Pilatus menyelamatkan Yesus.



13. YESUS YANG DISALIBKAN ITU . . . TELAH BANGKIT



BACALAH MATEUS 27-28, YOHANES 19-20

PENYALIBAN

Hukuman salib dipakai pemerintah Romawi untuk pelanggar hukum yang paling jahat. Orang yang dijatuhi hukuman salib harus memikul sendiri kayu salibnya ke tempat penyaliban dilaksanakan. Si terhukum akan dipaku ke salib dalam keadaan telanjang dan menjadi tontonan umum. Ia akan mati pelan-pelan karena kondisi tubuh parah yang luar biasa, bisa mencapai tiga hari lamanya. Suatu kematian yang mengaibkan, dipermalukan, dan terutama, dikutuk oleh Allah (Ul.21:23). Yesus memikul salib-Nya sepanjang jalan-jalan Yerusalem sampai ke Golgota, sebuah bukit di luar kota. Di tengah jalan, Simon orang Kirene dipaksa membawakan salib Yesus. Di sebelah kanan dan kiri Yesus masing-masing disalibkan juga dua orang pembunuh. Sementara pemyaliban berlangsung, Yesus berdoa bagi musuh-musuh-Nya yang tidak mengerti apa-apa, *"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat"* (Luk.23:34). Banyak orang dari Yerusalem telah mengikuti rombongan penyaliban itu sampai ke Golgota dan mencemooh Yesus. Ibu-Nya dan beberapa kawan-Nya juga ikut ke tempat itu. Yohanes diminta merawat Maria, ibu-Nya, *"Ibu, inilah, anakmu! ... Inilah ibumu!"* Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya (Yoh.19:26-27). Dua penjahat yang disalibkan bersama Yesus juga menghina Dia seperti orang banyak. Namun, beberapa saat kemudian salah satu dari mereka bertobat. Ia menegur yang seorang lagi, mengakui bahwa mereka berdua memang pantas mendapat hukuman ini, dan memohon belas kasihan Yesus. Doanya pun dikabulkan, *"Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus"* (Luk.23:43). Pada tengah hari, mulai pukul 12 sampai 3 sore, langit menjadi gelap. Menjelang akhir tiga jam itu, Tuhan Yesus berseru dengan kata-kata dari Mazmur 22, *"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"* Kemudian Ia berkata, *"Aku haus"* (Yoh.19:28). Seorang prajurit memberi-Nya minum. Pekerjaan yang ditugaskan kepada-Nya untuk menyediakan penebusan kini tuntas. Yesus berseru, *"Sudah selesai"* (Yoh.19:30), sebagai tanda bahwa Iblis dan kuasa dosa sudah ditaklukkan. Ia menyerahkan nyawa-Nya ke dalam tangan Bapa, *"Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku" ...* (Luk.23:46). Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya (Yoh.19:30).



TANDA-TANDA MUKJIZAT SEWAKTU YESUS MATI

Pada saat bersamaan dengan kematian-Nya, tirai di Bait Suci (yang memisahkan ruang kudus dan ruang maha kudus) terkoyak sendiri secara ajaib dari atas ke bawah. Itu artinya Allah ingin menyingkirkan pemisahan yang ada antara Tuhan dan umat manusia yang berdosa, melalui pengurbanan Yesus di salib.

Selain itu, terjadilah gempa bumi, bukit-bukit batu terbelah, kubur-kubur terbuka, dan orang-orang saleh yang telah mati dibangkitkan kembali. Setelah Yesus bangkit, mereka masuk ke Yerusalem dan dilihat oleh orang-orang saleh di sana.

PENGUBURAN

Orang-orang Yahudi meminta Pilatus menurunkan mayat-mayat mereka yang disalib itu sebelum Sabat mulai. Para prajurit mematahkan kaki dua penjahat tadi. Saat mendekati Yesus, salah satu prajurit melihat bahwa Dia sudah mati. Ia pun menusukkan tombak ke tubuh Yesus bagian samping untuk memastikan, dan segera mengalir keluar darah dan air (Yoh.19:34) sebagai tanda bahwa Ia benar-benar sudah mati. Lalu datanglah Nikodemus dan Yusuf orang Arimatea, keduanya orang Yahudi terkemuka. Mereka menguburkan Yesus di kubur yang digali seperti gua pada bukit batu, di taman milik Yusuf sendiri. Para wanita yang tadi mengikuti Yesus juga hadir menyaksikan penguburan itu.

MAKNA

Kelihatannya, Tuhan Yesus mati akibat perbuatan jahat orang Yahudi. Salah besar! Kematian Yesus adalah kehendak Allah. Yesus datang ke bumi sebagai Anak Allah, yang dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya sebagai kurban tebusan bagi dosa-dosa orang percaya. Yesus sendiri sudah berulang kali menyatakannya, *"Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang"* (Mat.20:28). Kematian Yesus adalah satu-satunya cara untuk membebaskan manusia dari dosa-dosanya, menyelamatkan mereka dari hukuman kekal, dan membuka jalan perdamaian dengan Allah. Dia, Yang Tak Bersalah, menyediakan penebusan di hadapan Allah bagi orang yang bersalah.

KEBANGKITAN

Ketika hari Sabat, hari istirahat orang Yahudi, telah lewat, para perempuan kembali ke kubur Yesus untuk memberikan penghormatan yang layak bagi jenazah sahabat mereka yang mati. Namun betapa terkejutnya mereka mendapati batu besar penutup kubur itu sudah terguling, dan sesosok malaikat berkata kepada mereka, *"Aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit"* (Mat.28:5-6).

MENAMPAKKAN DIRI

Tuhan Yesus sebelumnya sudah berulang kali mengatakan kepada para murid bahwa Ia akan bangkit pada hari yang ketiga. Namun sekarang, ketika itu terjadi, mereka tidak percaya. Akan tetapi ketika para perempuan kembali dari kubur, Yesus menemui mereka. Juga ketika para murid sedang duduk bersama di Yerusalem suatu malam, Yesus tiba-tiba hadir di tengah mereka. Awalnya mereka ketakutan dan mengira Dia hantu. Yesus pun mengatakan agar mereka jangan takut dan menenangkan hati murid-murid-Nya. Pada minggu yang lain, Ia menampakkan diri lagi. Kali ini Tomas juga ada di antara mereka. Sebelumnya dia tidak ada, karena dia tidak percaya akan laporan tentang kebangkitan Yesus. Jadi Yesus beberapa kali menampakkan diri dalam waktu enam minggu itu. Kadang kala, ada juga orang-orang lain yang percaya kepada-Nya. Pernah suatu kali Ia juga menampakkan diri kepada lebih dari 500 orang percaya sekaligus (1Kor.15:6). Selama masa itu Yesus menjelaskan kepada mereka tulisan-tulisan Kitab Suci bahwa Ia memang harus membayar dosa-dosa manusia dengan cara mati, tetapi sebagai Pemenang atas maut dan Iblis, Ia hidup selama-lamanya.

MAKNA

Kebangkitan merupakan bagian penting dari ajaran Kristen. Paulus berkata, *“Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu”* (1Kor.15:14). Barangsiapa tidak percaya bahwa Kristus sudah bangkit, ia tidak mungkin dapat percaya bahwa dosa-dosanya sudah diampuni. *Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu* (1Kor.15:17). Ada pengampunan dosa dan hidup kekal bersama Allah, hanya melalui iman yang benar dalam Yesus Kristus. *Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya* (Yoh.3:36).

Kubur yang tertutup



Kubur yang terbuka

PERTANYAAN

1. Bacalah Mat.27:1-10.
Bagaimana akhir hidup Yudas yang mengkhianati Yesus?
2. Bacalah Mat.27:54.
Bagaimana akhirnya pengakuan komandan yang bertanggungjawab mengawasi penyaliban?
3. Bacalah Yoh.19:38-42 dan Luk.23:49-56.
Kehidupan Yesus tampaknya telah gagal. Apa yang dapat kita lihat dari tindakan orang-orang yang menguburkan Dia?
4. Bacalah 1Yoh.1:1-4, pada bagian akhir Perjanjian Baru. Apa sebutan Yohanes bagi Tuhan Yesus dalam suratnya itu? Mengapa Yohanes menceritakan dan bersaksi tentang Tuhan Yesus?

“Bukit Zaitun”



14. YESUS INI, YANG TERANGKAT KE SORGA . . .

AKAN DATANG KEMBALI
DENGAN CARA YANG SAMA



BACALAH KISAH 1-2, WAHYU 20:11-15, WAHYU 21

KENAIKAN

Hanya penulis Injil Lukas yang memaparkan peristiwa kenaikan Yesus, pertama secara singkat dalam catatan injilnya, kemudian lebih terperinci dalam bukunya yang kedua, yakni Kisah Para Rasul. Menjelang akhir dari masa-masa Yesus menampakkan diri, tepatnya pada hari keempat puluh setelah Paskah, Yesus sekali lagi berkumpul bersama para murid. Ia lalu mengajar mereka tentang Kerajaan Surga, sebab mereka masih juga mengharapakan Kerajaan itu terwujud di dunia ini. Yesus tidak mengatakan kapan Kerajaan-Nya akan ditegakkan dengan kemuliaan penuh. Namun Ia menjanjikan kedatangan Roh Kudus. Ia mengingatkan murid-murid bahwa mereka harus menjadi saksi-Nya di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi.

Sementara itu, tibalah mereka di Bukit Zaitun. *Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka* (Kis.1:9). Saat mereka masih memandang Dia, tampaklah dua malaikat yang berkata, *"Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga"* (Kis.1:11).

Maka Tuhan Yesus pun berada di sorga, di sebelah kanan Bapa-Nya, dan para murid kembali ke Yerusalem.

PENTAKOSTA

Sesuai perintah Tuhan Yesus, murid-murid-Nya harus menunggu di Yerusalem, menantikan kedatangan Roh Penghibur, yaitu Roh Kudus. Sepuluh hari setelah kenaikan Yesus, pada hari Pentakosta Yahudi, ada banyak peziarah



di Yerusalem. Tiba-tiba terdengarlah bunyi tiupan angin keras di dalam rumah tempat para murid berkumpul. *Dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya* (Kis.2:3-4). Banyak orang yang kebetulan sedang pergi ke Bait Suci tertarik oleh peristiwa yang tak biasa itu, lalu datang ke rumah tersebut. Orang-orang dari berbagai bangsa mendengar para murid berbicara tentang perbuatan-perbuatan hebat Allah, dalam bahasa mereka masing-masing. Sembari terheran-heran, sebagian orang bertanya-tanya apa arti dari semua ini, sedangkan sebagian lain mencemooh dengan mengatakan bahwa orang-orang itu sedang mabuk. Lalu berbicaralah Petrus mewakili semua murid, dan dengan kuasa Roh Kudus. Ia menjelaskan apa yang sedang terjadi di situ. Petrus berkhotbah tentang penyaliban dan kebangkitan Tuhan Yesus. Selama ia berkhotbah, Roh Kudus membangkitkan kesadaran dalam hati nurani banyak pendengar. Mereka diperhadapkan pada penghakiman Allah yang kudus dan menyadari bahwa murka Allah pasti akan menimpa mereka karena dosa. *Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?"* (Kis.2:37). Petrus menjelaskan kepada mereka tentang kemurahan hati yang melimpah yang dapat mereka dapatkan dalam Kristus, *"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus"* (Kis.2:38). Hari itu, tiga ribu orang menjadi percaya dan dibaptis. Inilah permulaan jemaat Kristen, yang terjalin erat satu sama lain melalui kasih kepada Yesus Kristus.

DARI KENAIKAN HINGGA KEDATANGAN KEMBALI

Semasa hidup-Nya di bumi, Tuhan Yesus hadir secara jasmani bersama murid-murid-Nya. Namun tidak lagi demikian halnya setelah Yesus naik ke surga. Ia memberikan kepada mereka Roh Kudus dari surga. Yesus telah berkata, *"Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang*



telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat.28:18-20). Demikianlah Yesus mengutus murid-murid-Nya, yang kemudian disebut rasul (artinya: utusan), untuk menjadi saksi-Nya ke tengah dunia. Dengan begitu, Injil (artinya: kabar gembira) Yesus telah menyebar di dunia hingga hari ini. Tuhan Yesus masih bekerja memberitakan keselamatan-Nya untuk diketahui banyak orang. Melalui Firman dan Roh-Nya, orang-orang dituntun ke dalam pertobatan dan untuk menyadari serta mengakui dosa dan kesalahan mereka. Tak sampai di situ, mereka juga dituntun kepada iman dalam Yesus, yang telah datang untuk membawa orang-orang berdosa yang terhilang kembali kepada tujuan mereka yang semula: hidup bagi kemuliaan Allah, dalam damai sejahtera dengan Allah, dan dengan kasih kepada-Nya. Jadi la mengerjakan kehidupan baru dalam hati orang-orang percaya, dari zaman ke zaman, hingga la datang kembali.

KEDATANGAN KEMBALI

Suatu hari nanti Tuhan Yesus akan datang kembali. Ia sendiri telah sering mengatakannya. Pada waktu kenaikan-Nya, para malaikat juga berbicara tentang kedatangan Yesus kembali, "*Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga*" (Kis.1:11). Saat itulah Ia akan kembali untuk menghakimi semua orang, baik yang hidup maupun yang sudah mati. Hal itu melebihi pemahaman akal pikiran kita, sama seperti semua peristiwa lain seputar keselamatan yang terkait dengan Yesus (kelahiran, kematian, kebangkitan, kenaikan, Pentakosta). Beberapa contoh ayat di mana kita bisa membaca tentang kedatangan-Nya kembali antara lain Matius 24 dan 25, 2 Petrus 3, dan Wahyu 20. Perkataan berikut ini berlaku bagi semua orang: *Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat* (2Kor.5:10). Dalam pengadilan itu nanti, tampaklah perbedaan besar, antara orang yang sudah belajar mengenal dan mengasihi Dia selama di dunia ini melalui iman yang menyelamatkan, dengan orang-orang yang tidak mengakui Dia. Tuhan Yesus menyatakannya dengan jelas dalam perumpamaan lima gadis bijak dan lima gadis bodoh (Mat.25). Kedatangan-Nya kembali akan menjadi permulaan baru bagi semua anak-Nya, di mana tubuh dan jiwa mereka disatukan kembali untuk hidup dalam kebahagiaan penuh bersama Tuhan di langit dan bumi yang baru. Sedangkan bagi orang yang tidak mengakui Dia, ini akan menjadi permulaan dari keterpisahan kekal dari Allah dan hukuman-Nya atas dosa. Jadi kesungguhan hidup kita benar-benar perlu dikedepankan, dan karena itu kita mengakhiri kursus ini dengan sebuah kalimat permohonan: *seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah* (2Kor.5:20).

PERTANYAAN

1. Bacalah Kis.1:14. Bagaimana para murid mengisi waktu di antara kenaikan Yesus dan Pentakosta?
2. Apa yang kita renungkan pada hari-hari raya Kristen ini: Natal, Jumat Agung, Paskah, Kenaikan, Pentakosta.
3. Dapatkah Anda menjelaskan Injil Yesus Kristus secara ringkas? Bacalah Yoh.3:36, 1Kor.15:3, dan 1Yoh.1:5-7.
4. Apa perbedaan inti antara agama Kristen dengan semua agama lain? Bacalah Kis.4:12, Rm.5:15, dan Ef.2:8.







KOLOFON :

Copyright ©2016 property of Evangelisatie
Gereformeerde Gemeenten (Evangelism Board
Netherlands Reformed Congregations)

MORE INFORMATION :

www.evgg.nl

DESIGN AND PRODUCTION :

PromoVisique, www.promovisique.nl

